

**ANALISIS MANFAAT PROGRAM BERAS MISKIN
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA DI DESA PEMATANG GANJANG
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

OLEH :

NOVITA FAWALI
NPM :1403090034

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi ini oleh:

Nama Mahasiswa : NOVITA FAWALI
N P M : 1403090034
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : ANALISIS MANFAAT PROGRAM BERAS MISKIN
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA DI DESA PEMATANG GANJANG
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Medan, 10 APRIL 2018

PEMBIMBING


ABDUL LALAL BATUBARA, Drs, M.AP

DISETUJUI OLEH
KETUA JURUSAN


ARIFIN SALEH, Dr, M.SP

DEKAN


Dr. RUDIANTO, M.Si



BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh :

Nama : NOVITA FAWALI
N P M : 1403090034
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Kamis 29 Maret 2018
Waktu : 08.00 s/d. selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I :Dr. ARIFIN SALEH, M.SP. (.....)
PENGUJI II :Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP (.....)
PENGUJI III :Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua
Dr. RUDIANTO, M.Si



Serketaris
Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya Novita Fawali, NPM 1403090034 menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan atau plagiat atau minciplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu di dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi sesuai hukum berupa :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian skripsi saya batalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 19 Maret 2018
METERAI TEMPEL
7A8AEF786251916
6000
ENAM RIBU RUPIAH
NOVITA FAWALI

ABSTRAK

ANALISIS MANFAAT PROGRAM BERAS MISKIN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA PEMATANG GANJANG KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Oleh :

NOVITA FAWALI

1403090034

Kemiskinan merupakan situasi kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang dialami seseorang akibat ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan hidup maupun akibat ketidakmampuan negara memberikan perlindungan sosial pada keluarganya. Sejak kemerdekaan banyak yang direncanakan Pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan, salah satunya dalam hal pangan yakni.; Program Raskin yang sudah 14 tahun dilaksanakan oleh Pemerintah

Penelitian ini adalah penelitian tentang program Raskin (Beras Miskin) dan dalam penelitian ini mencoba membahas tentang Analisis Manfaat Program Beras Miskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pematang Ganjang Kabupaten Serdang Bedagai. Program penanggulangan kemiskinan ini dilaksanakan dibawah tanggung jawab Dapertemen Dalam Negeri dan Perum Bulog sesuai dengan surat keputusan bersama (SKB) Menteri dalam Negeri dengan Direktur Utama Perum Bulog Nomor 25 Tahun 2003 dan Nomor PKK-12/07/2003, yang melibatkan instansi terkait, pemerintah daerah dan masyarakat. Dengan adanya program Raskin ini diharapkan mampu membantu masyarakat miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu kebutuhan pangan.

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Manfaat Program Beras Miskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pematang Ganjang Kabupaten Serdang Bedagai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Manfaat Program Beras Miskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pematang Ganjang Kabupaten Serdang Bedagai.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu melakukan wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu data primer dan skunder. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, yakni dengan melakukan reduksi data, penyajian data serta verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyaluran Raskin di Desa Pematang Ganjang tidak sesuai dengan aturan pemerintah. Hal ini disebabkan karena tidak terpenuhinya beberapa dari indikator 6T ketepatan raskin, sehingga program raskin yang ada di Desa Pematang Ganjang tidak berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga Desa Pematang Ganjang.

Kata kunci :

Program Beras Miskin, Kesejahteraan Keluarga.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbal'alamin segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul :
“ANALISIS MANFAAT PROGRAM BERAS MISKIN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA PEMATANG GANJANG KABUPATEN SERDANG BEDAGAI”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerendahan hati dan rasa ikhlas penulis mengharapkan kritik dari saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Selanjutnya ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dari penulis kepada :

1. Teristimewa dan yang paling utama kepada ayahanda Rajali dan Ibunda tercinta Kasiani yang telah mendukung dan membantu penulis baik dari segi moril maupun material yang selalu mendukung dan memotivasi serta memberi doa restu kepada penulis untuk terus maju menggapai cita-cita.

Serta kepada kaka dan adik-adik tersayang yang saya cintai yang tidak bisa disebut namanya satu persatu dan kepada keluarga semua.

2. Bapak Dr.Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs Tasrif Syam M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs Zulfahmi Ibnu M.I.kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Arifin Saleh, Dr, M.SP selaku Kepala Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Abdul Jalal Batubara, Drs, M.AP selaku Pembimbing yang telah begitu banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen staff pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah banyak memberikan penulis pengajaran.
8. Seluruh Staff BIRO Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Pak Naldi, Bang Lindung, Bang Ucok, Bang Ridwan yang sudah membantu dalam urusan di perkuliahan.
9. Bapak Sugiono selaku Kepala Desa Pematang Ganjang Kabupaten Serdang Bedagai yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada

penulis untuk melakukan penelitian di Desa Pematang Ganjang Kabupaten Serdang Bedagai.

10. Untuk Sahabat-sahabat, penulis ucapkan terima kasih kepada Rumpin Azhari dan Sahabat-sahabat yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu yang telah memberikan semangat kepada penulis serta kepada rekan-rekan mahasiswa stambuk 2014 kelas IKS A-pagi.

Akhirnya kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan dan penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT serta tidak lupa juga penulis memohon maaf atas kekurangan dan kesalahan yang ada selama penulis duduk di perkuliahan sampai akhir dari penyelesaian skripsi ini, semoga akan lebih baik lagi kedepannya. Amiiiiinnnn.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

NOVITAFAWALI
NPM : 1403090034

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR	
ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	
A. Uraian Teoritis.....	8
1. Konsep Analisis.....	8
2. Konsep Manfaat.....	9
3. Program Beras Untuk Keluarga Miskin	9
4. Konsep Kesejahteraan.....	15
5. Konsep Kemiskinan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32

B. Kerangka Konsep.....	32
C. Defenisi Konsep.....	33
D. Kategorisasi.....	34
E. Narasumber.....	36
F. Taknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Data Narasumber.....	40
2. Deskripsi Hasil Wawancara Narasumber.....	44
3. Analisis Hasil Wawancara.....	54
B. Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar III. 1 : Kerangka Konsep.....	31
Gambar III. 2 : Teknik Analisis Data.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi Indonesia dalam pelaksanaan pembangunan adalah masalah kemiskinan. Tingkat kemiskinan di Indonesiamencapai jumlah 26,56 jutadari total penduduk Indonesia yang mencapai 262 juta jiwa, jumlah di atas sangat mempengaruhi proses pembangunan, sedangkan ditingkat provinsi Sumatera Utara tingkat kemiskinan mencapai 1,45 juta orang dan tingkat kemiskinan di Serdang Bedagai mencapai 58,17 ribu jiwa.

Kemiskinan menunjukkan dan menyebabkan kualitas sumber daya manusia rendah. Karenanya berbagai kebijakan pemerintah lewat berbagai program pembangunan yang inklusif, terus dilakukan oleh pemerintah agar jurang antara sikaya dan simiskin tidak semakin lebar. Meskipun demikian kemiskinan masih terus menjadi masalah yang mempengaruhi kemajuan dan peningkatan berbagai bidang pembangunan di Indonesia.

Masalah kemiskinan terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan, bahkan sampai sekarang menjadi sangat memprihatinkan, misalnya dalam pendidikan. Kemiskinan tercermin dari belum terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat miskin. Hak-hak dasar tersebut antara lain adalah hak atas pangan, kesehatan, perumahan, pendidikan, pekerjaan, tanah, sumber daya alam, air bersih, rasa aman serta hak untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan

kebijakan publik dan proses pembangunan. Sedangkan dampak dari kemiskinan yaitu jutaan anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya akses terhadap pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, dan tidak adanya perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi ke kota. kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan secara terbatas, hal ini membuktikan bahwa masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan kronis dalam proses pembangunan.

Salah satu program nasional dalam program bantuan sosial langsung kepada masyarakat adalah pemberian beras untuk Keluarga Miskin (Raskin) untuk masyarakat miskin. Kebijakan penyediaan dan penyaluran beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat miskin ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang menjadi hak setiap warga negara. Raskin merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukkan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran.

Penyaluran Raskin (beras untuk rumah tangga miskin) sudah dimulai sejak tahun 1998. Krisis moneter tahun 1998 merupakan awal pelaksanaan Raskin yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga terutama rumah tangga miskin. Pada awalnya disebut program Operasi Pasar Khusus (OPK), kemudian menjadi Raskin pada mulai tahun 2002, Raskin diperluas fungsinya tidak lagi menjadi program darurat melainkan sebagai bagian dari program perlindungan sosial masyarakat. Melalui sebuah kajian ilmiah, penamaan Raskin

menjadi nama program diharapkan akan menjadi tepat sasaran dan mencapai tujuan Raskin.

Program Raskin adalah program nasional lintas sektoral baik vertikal (pemerintah pusat sampai dengan pemerintah daerah) maupun horizontal (lintas kementerian/lembaga), sehingga semua pihak yang terkait bertanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing untuk kelancaran pelaksanaan dan pencapaian tujuan program Raskin.

Layaknya pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah pada umumnya, penyaluran Raskin kepada masyarakat memiliki banyak masalah dan tantangan dalam prosesnya. Berbagai penyelewengan dan penyalahgunaan terjadi di dalamnya mengakibatkan program ini tidak terlaksana sesuai dengan pedoman yang ada dan terlaksana dengan tidak tepat sasaran. Masalah-masalah umum yang dihadapi diantaranya tidak tepat sasaran, terhambatnya penyaluran dan harga yang tidak sesuai dengan aturan.

Tujuan mulia pemerintah untuk memberikan bantuan pada keluarga miskin tidak luput dari penyimpangan. Ada tiga masalah dalam penyaluran program Raskin. Pertama, mengenai salah sasaran dimana program Raskin yang semestinya disalurkan atau dijual kepada keluarga-keluarga miskin ternyata banyak juga yang jatuh pada kelompok masyarakat lain (masyarakat sejahtera). Salah sasaran ini banyak disebabkan oleh manusia, dimana para petugas lapangan justru membagi-bagikan kupon raskin pada keluarga dekat atau teman kerabatnya. Hal ini terjadi di Desa Pematang Ganjang Kabupaten Serdang Bedagai. Padahal semestinya program beras miskin hanya ditujukan kepada keluarga miskin.

Kedua, waktu pendistribusian beras yang tidak menentu. Hal ini terjadi di Desa Pematang Ganjang yang membuat masyarakat harus menunggu lama untuk mendapatkan raskin, pendistribusian beras tidak sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Perangkat desa mengatakan waktu pendistribusian raskin terjadi dua bulan sekali dengan jumlah beras 15/kg untuk setiap bulannya, jika dua bulan sekali berarti masyarakat mendapat 30/kg. Namun tidak pada kenyataannya, masyarakat sering mendapatkan raskin tiga bulan sekali dengan jumlah beras yang tidak banyak, hanya 7,5/Kg yang mendapatkan kartu dan 5/kg yang tidak mendapatkan kartu.

Ketiga, harga yang tidak sesuai dengan perencanaan awal. Hal ini terjadi di Desa Pematang Ganjang harga yang seharusnya ditebus oleh masyarakat miskin sebesar Rp 1600/Kg sesuai dengan program pemerintah. Hal ini justru sebaliknya, jumlah yang harus dibayar masyarakat miskin lebih besar dari yang telah diprogramkan yakni sebesar Rp 2000/Kg. Naiknya harga raskin yang harus ditebus warga disebabkan oleh alasan yang seringkali dimunculkan para petugas untuk menjawab ketidakterediaan dana untuk pengangkutan (distribusi beras atau biaya transportasi), pengadaan kantong plastik, dan lain-lain. Akibatnya biaya ini dibebankan kepada warga sehingga tidak heran kalau harga awal berbeda dengan harga di lapangan.

Mekanisme pembagian Raskin di Desa Pematang Ganjang Kabupaten Serdang Bedagai dimulai dengan pengiriman beras yang berasal dari Porum Bulog ke balai Desa Pematang Ganjang lalu disalurkan ke masing-masing RT. Melalui ketua setiap RT, beras Raskin tersebut disalurkan kepada warga. Namun,

beras yang diterima oleh masyarakat miskin di Desa Pematang Ganjang tersebut tidak tepatnya waktu pendistribusian.

Perangkat Desa mengatakan, dalam hal ini beras yang diterima masyarakat tidak setiap bulan. Dalam artian, beras yang diterima tidak tentu waktu pendistribusiannya, terkadang setiap 2 bulan sekali yakni sebanyak 30 Kg per rumah tangga dengan Harga sebesar Rp 60.000, namaun yang diterima masyarakat hanya 7,5/kg.

Jumlah rumah tanggga seluruhnya di Desa Pematang Ganjang Kabupaten Serdang Bedagai adalah \pm 996 KK. Dalam hal ini, jumlah rumah tangga yang mendapat bantuan beras miskin (Raskin) sebanyak 203 KK. Harga per kilogram beras miskin di kecamatan sebesar Rp 1600, sedangkan harga beras miskin dari kepala desa ke masyarakat ialah sebesar Rp 2000.

Hal ini sangat merugikan masyarakat, seharusnya masyarakat mendapat bantuan beras miskin ini dengan harga murah. Akan tetapi sebaliknya malah merugikan masyarakat dengan bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti lebih jauh tentang Program Beras Miskin di Desa Pematang Ganjang dengan judul: **Analisis Manfaat Program Beras Miskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pematang Ganjang Kabupaten Serdang Bedagai.**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Manfaat Program Beras Miskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manfaat program beras miskin di desa pematang ganjang kabupaten serdang bedagai.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Secara akademis, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Starata-1 Ilmu Kesejahteraan Sosial
- b. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang penerapan teori terhadap permasalahan-permasalahan program beras raskin.s
- c. Secara praktis, hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pematang Ganjang Kabupaten Serdang Bedagaidiharapkan dapat menjadi bahan masukan dan menambah cakrawala pengetahuan bagi peneliti.

D. Sistematika Penulisan

Sesuai standar penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini dibagikan dalam lima bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan konsep analisis, konsep manfaat, konsep kesejahteraan, konsep kesejahteraan keluarga, konsep kemiskinan, program beras untuk keluarga miskin.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi data narasumber, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Konsep Analisis

Dalam kamus bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2002) menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
- b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan dan sebagainya).
- e. Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

Pengertian analisis menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dikutip oleh Yuniarsih dan Suwatno(2008 : 98) “analisis adalah penguraian

suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

Secara bahasa, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya sebab musabab dan duduk perkaranya.

2. Konsep Manfaat

Permanfaatan merupakan turunan dari kata “Manfaat” yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima penghadapan tersebut yang umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang berguna, baik dipergunakan secara langsung agar dsapat bermanfaat.

Sedangkan menurut Prof. Dr. J.S. Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa“ Permanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna.

Manfaat menurut Dennis Mc Quail dan Sven Windahl: “manfaat merupakan harapan, sama artinya dengan explore (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima)”.

3. Program Beras Untuk Keluarga Miskin

a. Pengertian Beras Untuk Keluarga Miskin (Raskin)

Program Beras Untuk Rumah Tangga Miskin (raskin) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk membantu penyediaan sebagai

kebutuhan pangan pokok keluarga miskin. Melalui pelaksanaan program raskin bersama program penanggulangan kemiskinan lainnya diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata dalam peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan sosial rumah tangga. Selain itu program Raskin merupakan program tranfer energi dalam bentuk kalori yang dapat mendukung program lainnya.

Tujuan Program Raskin adalah memberikan bantuan beras bersubsidi kepada keluarga miskin untuk memenuhi sebagian kebutuhan pangannya dengan jumlah dan harga tertentu, dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga.

Program penyaluran beras untuk keluarga miskin (Raskin) adalah sebuah program dari pemerintah. Program ini dilaksanakan di bawah tanggung jawab Departemen Dalam Negeri dan Perum Bulog sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dengan Direktur Utama Perum Bulog Nomor 25 Tahun 2003 dan Nomor PKK-12/07/2003, yang melibatkan instansi terkait, pemerintah daerah dan masyarakat.

Program raskin memiliki ciri-ciri spesifik yaitu:

- 1) Tidak disalurkan melalui pasar umum, tetapi penjualan langsung kepada penerima manfaat (bersubsidi).
- 2) Jumlah beras yang disediakan tidak tergantung pada permintaan pasar, tetapi berdasarkan kepada penerimaan jumlah keluarga penerima manfaat.

- 3) Tidak ditujukan dalam upaya stabilisasi harga pasar, tetapi untuk membantu pemenuhan kebutuhan beras keluarga yang menjadi sasaran penerima manfaat Raskin.
- 4) Dalam pelaksanaannya, Raskin melibatkan berbagai instansi sehingga untuk memperlancar operasional perlu adanya petunjuk pelaksanaan.

Program Raskin ditujukan kepada keluarga miskin dan rawan pangan dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan pemerintah. Penerima manfaat yaitu keluarga miskin di desa/kelurahan yang berhak menerima beras Raskin,

Salah satu sarana dalam yang diberikan pemerintah dalam menyalurkan beras miskin adalah dibentuknya perusahaan umum bulog (Perum Bulog) pada tanggal 21 Januari 2003, dengan PP No. 7 Tahun 2003. Tujuan dan tugas Perum Bulog dirancang mengacu pada konsep ketahanan pangan dan hak rakyat atas pangan.

Tujuan perum Bulog adalah untuk turut serta membangun ekonomi nasional dengan berperan serta dalam melaksanakan program pembangunan nasional di bidang pemantapan ketahanan pangan nasional.

Visi perum Bulog adalah menjadi lembaga pangan yang andal untuk memantapkan ketahanan pangan. Misi perum Bulog adalah menyelenggarakan tugas pelayanan politik untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kebijakan pangan nasional dan menyelenggarakan kegiatan ekonomi di bidang pangan secara berkelanjutan serta memberikan manfaat kepada perekonomian nasional. (Herman Budi Sasono, 2013:205)

Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang pangan menyebutkan bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial menyebutkan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagaimana dimaksud pada pasal 5 ayat (1) diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial:

- 1) kemiskinan;
- 2) ketelantaran;
- 3) kecacatan;
- 4) keterpencilan;
- 5) ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku;
- 6) korban bencana; dan/atau
- 7) korban tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi.

Tugas perum Bulog adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga harga di tingkat petani melalui pembelian sesuai Harga Pembelian Pemerintah (HPP) untuk gabah dan beras.
- 2) Menyalurkan beras untuk rakyat miskin (Raskin)

- 3) Menyediakan dan menyalurkan beras untuk menanggulangi keadaan darurat dan menjaga stabilitas harga beras dalam negeri melalui pengelolaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP).

b. Distribusi Program Beras Untuk Rumah Tangga Miskin (Raskin)

Titik distribusi adalah tempat di desa/kelurahan yang dapat dijangkau keluarga sasaran penerima manfaat atau jika lokasi desa sulit dijangkau dapat ditentukan di tempat lain yang disepakati secara tertulis antara pemda dengan Diver/Sub Diver/kanlog sebagai tempat penyerahan beras oleh Satgas Raskin kepada pelaksana Distribusi. Pelaksana distribusi adalah aparat desa/kelurahan yang dibantu oleh warga masyarakat setempat (kader KB, Tim Pengerak PKK, Karang Taruna atau unsur masyarakat lain) dan ditunjukkan oleh kepala desa/lurah.

Penentuan keluarga sasaran penerima manfaat adalah berdasarkan surat keputusan bupati/walikota tentang penetapan pagu raskin dan jumlah keluarga sasaran penerima manfaat melalui musyawarah desa/kelurahan menggunakan data dasar keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera I. Musyawarah desa/kelurahan untuk memilih keluarga sasaran penerima manfaat melibatkan aparat desa/kelurahan, (termasuk kepala dusun/lingkungan, dukuh, RW, RT), PLKB anggota Badan Permusyawaratan Desa/Dewan Kelurahan, institusi kemasyarakatan desa/kelurahan, tokoh masyarakat dan perwakilan keluarga miskin. Keluarga sasaran penerima manfaat yang dipilih dalam musyawarah

desa/kelurahan yang dilampiri daftar keluarga sasaran penerima manfaat(format Model DPM-1) dan ditandatangani kepala desa/lurah serta disahkan oleh camat setempat.

Indikator kinerja pelaksanaan Raskin adalah: tepat sasaran , tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu dan tepat administrasi. (Depdagri, 2009:5).

- 1) Tepat sasaran yaitu raskin hanya diberikan kepada keluarga sasaran penerima manfaat yang terdaftar dalam daftar penerima manfaat;
- 2) Tepat jumlah yaitu jumlah beras yang dibeli keluarga Sasaran Penerima Manfaat sesuai hasil keputusan gubernur/bupati/walikota.
- 3) Tepat harga yaitu harga beras yang dibayar oleh keluarga sasaran penerima manfaat sebesar Rp. 1600/Kg netto di titik distribusi;
- 4) Tepat waktu yaitu waktu pelaksana distribusi beras kepada keluarga sasaran penerima manfaat sesuai dengan rencana distribusi;
- 5) Tepat administrasi yaitu terpenuhinya persyaratan administrasi yang diperlukan untuk penyelesaian subsidi dan pembayaran harga beras secara benar dan tepat waktu;
- 6) Tepat kualitas yaitu terpenuhinya persyaratan kualitas medium kondisi baik dan tidak berhama sesuai dengan standar kualitas pembelian pemerintah sebagaimana diatur dalam aturan perundang-undangan.

c. Mekanisme Perencanaan Dan Pelaksanaan

Prinsip pelaksanaan dan perancangan program raskin pada dasarnya mengacu kepada Transparansi, Akuntabilitas dan Partisipatif (TAP). Transparansi yang maknanya membuka akses informasi kepada lintas pelaku raskin terutama masyarakat penerima raskin yang harus tahu, memahami, dan mengerti adanya kegiatan raskin serta memiliki kebebasan dalam melakukan pengendalian secara mandiri. Partisipasi, yang maknanya mendorong masyarakat berperan secara aktif dalam setiap tahapan raskin, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Akuntabilitas yang maknanya, mengingatkan bahwa setiap pengelolaan raskin harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat setempat maupun kepada semua pihak yang berkompeten sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku atau yang telah disepakati.

4. Konsep Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan fisik, psikis, sosial, intelektual, spiritual dan kemampuan mengembangkan diri sehingga dapat menunjang pencapaian hidup yang berkualitas dan bermartabat sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan kemasyarakatan. (Pujileksono 2016 : 13)

Menurut Anwar Abbas dalam bukunya yang berjudul Bung Hatta dan Ekonomi Islam, ”orang mmerasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang satu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya,

jiwanya tenang lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksanya dan bahaya kemiskinan yang mengancam.

Kesejahteraan Sosial di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat 1: Kesejahteraan Sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan adalah rasa tenang seseorang karena terpenuhinya hajat-hajat hidup lahir dan batin, kesejahteraan lahir didasarkan pada standar universal menyangkut kesehatan, sandang, pangan dan papan (kesejahteraan ekonomi dan sosial), sedangkan kesejahteraan batin menyangkut persepsi yang bersifat intelektual, emosional maupun spiritual seseorang. Kesejahteraan bukan alat perjuangan tapi tujuan perjuangan.

Dalam istilah umum, sejahtera menunjukkan keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.

Menurut Jeremy Bentham, terdapat empat hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam mencapai kesejahteraan, yaitu :

- 1) Kebahagiaan merupakan satu-satunya tujuan utama yang harus dicapai oleh masyarakat dalam aktivitas ekonomi.

- 2) Diberlakukan pendidikan bagi masyarakat dengan tujuan agar dapat memilih dan memilah sesuatu yang dapat meningkatkan aspek kebahagiaan dalam melakukan aktifitas ekonomi.
- 3) Diberlakukan adanya rumusan undang-undang yang bertujuan untuk meningkatkan akumulasi kebahagiaan yang dirasakan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi.
- 4) Diperlukan peranan pemerintah dalam sebagai aparat penegak undang-undang (hukum) yang telah disusun dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam aktivitas ekonomi.

b. Kesejahteraan Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan (Sugeng, 2010:19).

“Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki

hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar keluarga dengan dengan masyarakat dan lingkungan”. (BKKBN,1994:5)

Kriteria kesejahteraan keluarga ditentukan oleh bermacam-macam faktor, salah satunya terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar keluarga yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Terpenuhinya Kebutuhan Pangan

Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya atau makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya

2) Terpenuhinya Kebutuhan Sandang

Anggota keluargamemiliki pakaian yang berbeda di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.

Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalamm kegiatan hidup yang berbeda-beda.

3) Terpenuhinya Kebutuhan Papan

Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.

Pengertian rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi

yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.

4) Terpenuhinya Kebutuhan Akan Kesehatan

Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan .

Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, posyandu, Pooliklinik, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang.

5) Terpenuhinya Kebutuhan Pendidikan

Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Pengertian semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP.

Biro Pusat Statistik mengukur taraf kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan garis kemiskinan dan menghitung jumlah penduduk miskin. Garis kemiskinan menggunakan data konsumsi dan data pengeluaran untuk komoditas pangan dan non pangan. Batas kecukupan pangan dihitung dengan menetapkan sebanyak 52 komoditi pangan, yang selayaknya dikonsumsi seseorang agar dapat hidup sehat, yang kandungan

kalorinya 2100 kkal per hari. Batas kecukupan non pangan dihitung dari nilai 46 komoditi yang ditetapkan sebagai non pangan (Raharto, 2002). Sedangkan aspek spesifik yang dapat dijadikan indikator untuk mengamati kesejahteraan rakyat yaitu (BPS, 2001):

- 1) Kependudukan, meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, sebaran dan kepadatan penduduk, fertilitas dan migrasi.
- 2) Kesehatan, meliputi derajat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup, dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita.
- 3) Pendidikan, meliputi kemampuan baca tulis, tingkat partisipasi sekolah, dan fasilitas pendidikan.
- 4) Ketenagakerjaan, meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja dan kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaannya, jam kerja serta pekerjaan anak.
- 5) Taraf dan pola konsumsi, meliputi distribusi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (makan dan non makan).
- 6) Perumahan dan lingkungan, meliputi kualitas rumah, fasilitas lingkungan perumahan dan kebersihan lingkungan.
- 7) Sosial budaya, meliputi akses pada informasi dan hiburan serta kegiatan sosial budaya.

5. Konsep Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan memang menjadi suatu permasalahan pelik setiap negara, tetapi apa sebenarnya defenisi dari kemiskinan. Dalam setiap tempat kemiskinan itu sangatlah berbeda, tergantung kondisi dan situasi dari suatu wilayah tersebut, ini berarti bahwa derajat kemiskinan itu relatif.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor.24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Kemiskinan secara etimologi berasal dari kata miskin yang berarti mengubah gaya dari sifat kepada suatu keadaan (kata benda) kata miskin dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti tidak berharta, serba kekurangan (berpenghasilan rendah). Dengan demikian kemiskinan dapat diartikan suatu keadaan yang serba kekurangan sebagai akibat tingkat pendapat yang rendah.

Pengertian kemiskinan secara sederhana selalu dikaitkan dengan rendahnya pendapat dan kurangnya pemenuhan kebutuhan pokok sebagaimana diungkapkan oleh Tadjudin Noer effendi bahwa: kemiskinan sekelompok orang yang dikaitkan pendapat dan kebutuhan, perkiraan kebutuhan hanya mengacu kepada kebutuhan dasar minimum untuk hidup layak. Bila pendapatan seseorang atau keluarga tidak minimum maka orang dan keluarga itu dapat dikategorikan miskin.

Selain definisi kemiskinan yang dituangkan diatas, dibawah ini juga akan dijelaskan mengenai definisi kemiskinan menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Bayo(1985 : 30), “Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial yang terbatas”.
- 2) Kriteria untuk garis kemiskinan terletak pada jumlah pendapatan setara dengan beras. Dibedakan antara penduduk desa dan kota. Apabila penduduk desa sebanyak 240 kg beras perkapita pertahun sedangkan penduduk kota sebanyak 280 kg perkapita pertahun.
- 3) Kemiskinan biasanya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.
- 4) Bayo (1985 : 31), aktor kemiskinan adalah, “Mereka yang tidak sampai pada suatu tingkat kehidupan yang minimal seperti ditunjukkan oleh garis kemiskinan yang mengungkapkan taraf minimal untuk dapat hidup dengan cukup dan wajar. Mereka yang tidak sampai patokan itu dipandang sebagai orang miskin.”
- 5) Konsep kemiskinan menurut Soekanto adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam kelompok itu.

6) Sasono dan Arief (1981:57) mengemukakan bahwa kemiskinan bukan saja fakta tetapi dalam kemiskinan ada kemungkinan, artinya dia membuka kemungkinan untuk diketahui akar-akarnya lantas dibangun. Kemiskinan mengandung kemungkinan karena penanganannya seharusnya mendapatkan alat yang tepat pula.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemiskinan adalah kurangnya pendapatan dan kurangnya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok yang memadai guna mencukupi kesejahteraan sosial dalam kehidupannya. Dan terlihat jelas dalam definisi di atas bahwa kemiskinan itu terjadi pada individu-individu atau manusianya baik itu secara perorangan maupun kolektif/kelompok, sehingga dalam kasus ini, kemiskinan perkotaan yang dimaksud bukanlah daerah perkotaan yang mengalami kemiskinan melainkan orang-orang yang berada di dalam daerah perkotaan sebagian besar menderita kemiskinan.

Sumodiningrat menyebutkan beberapa pola kemiskinan seperti yang diuraikan berikut ini :

- 1) *Kemiskinan persisten*, yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun. Daerah seperti itu pada umumnya merupakan daerah kritis akan sumber daya alamnya atau daerahnya yang terisolasi.
- 2) *Siklus kemiskinan*, yaitu kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan.
- 3) *Kemiskinan musiman*, yaitu seperti yang sering dijumpai pada kasus-kasus nelayan dan petani tanaman pangan.

- 4) *Kemiskinan disengaja*, yaitu kemiskinan karena terjadinya bencana alam atau dampak dari kebijaksanaan yang menyebabkan menurunnya kesejahteraan suatu masyarakat.

Persoalan kemiskinan muncul karena ada sekelompok anggota masyarakat yang secara struktur tidak mempunyai peluang dan kemampuan yang memadai untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak. Akibatnya, ia harus mengakui kemampuan kelompok masyarakat lainnya dalam persaingan mencari nafkah dan pemilikan aset produktif, sehingga semakin lama semakin tertinggal. Masyarakat miskin umumnya lemah terhadap kemampuan berusaha dan terbatasnya akses informasi, sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi.

Kondisi kemiskinan di Indonesia dengan pola kemiskinan tersebut secara relatif dapat dijumpai diberbagai daerah baik di perkotaan maupun di pedesaan. Dimana kemiskinan yang terjadi di perkotaan umumnya mengikuti pola kedua, ketiga, dan keempat. Krisis ekonomi dan sosial yang merambah ke seluruh kota-kota di Indonesia semakin menambah jumlah penduduk miskin dalam bayangan pola kemiskinan disengaja (*accidental poverty*). Kemiskinan yang terjadi di Indonesia menegaskan bahwa kemiskinan itu bersumber pada dua faktor yaitu kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural. Kemiskinan secara struktural ditandai oleh struktural ekonomi yang dualistis sehingga menyebabkan kepincangan pendapatan karena golongan miskin tidak mempunyai kondisi internal yang memadai dan kurang memperoleh akses terhadap potensi-potensi yang ada.

Sementara disatu sisi, didapat golongan yang berpotensi lebih dan mempunyai akses informasi serta keterampilan berkembang lebih cepat lagi. Selanjutnya, kemiskinan kultural lebih berakar pada faktor-faktor budaya setempat (lokal) dan golongan masyarakat tertentu terhadap kehidupan. Sikap-sikap itu antara lain tercermin dalam watak mereka yang cenderung fatalistik.

Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makan dan non makan yang disebut dengan garis kemiskinan (*poverty line*) atau batas kemiskinan (*poverty threshold*). Garis kemiskinan adalah sejumlah rupiah yang diperlukan oleh setiap individu untuk dapat membayar kebutuhan makanan setara 2100 kilo kalori per orang per hari dan kebutuhan non makanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi serta aneka barang dan jasa lainnya (Suharto, 2005).

Kemiskinan yang menghinggapai manusia tentunya tidak datang dengan sendirinya, atau bahkan kemiskinan datang dari Tuhan. Kemiskinan biasanya terjadi karena mereka tidak mempunyai keterampilan, taraf pendidikan yang rendah. Menurut Ginanjar Kartasasmita (Ginanjar Kartasasmita, 1997:15) sekurang-kurangnya ada empat hal penyebab kemiskinan yaitu:

- 1) Rendahnya taraf pendidikan. Taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan. Taraf pendidikan yang

rendah juga membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang.

- 2) Rendahnya derajat kesehatan. Taraf kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya fisik, daya fikir dan prakarsa.
- 3) Terbatasnya lapangan Kerja. Keadaan kemiskinan karena kondisi pendidikan dan kesehatan diperberat oleh terbatasnya lapangan kerja. Selama ada lapangan pekerjaan atau kegiatan usaha, selama itu pula ada harapan untuk memutuskan rantai kemiskinan itu.
- 4) Kondisi terisolasi. Banyak penduduk miskin, secara ekonomi tidak berdaya atau tidak dapat terjangkau oleh pelayanan pendidikan, kesehatan dan gerakan kemajuan yang dinikmati masyarakat lain.

Keempat penyebab yang diuraikan di atas menunjukkan adanya lingkaran kemiskinan. Rumah tangga miskin pada umumnya berpendidikan rendah dan terpusat di daerah perdesaan. Karena berpendidikan rendah produktivitasnya pun rendah sehingga imbalan yang diterima tidak cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan minimum antara lain kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk dapat hidup dan bekerja. Akibat rumah tangga miskin menghasilkan keluarga-keluarga miskin pada generasi penerusnya.

Ala Bayo (1985 : 32), mengemukakan beberapa faktor penyebab kemiskinan diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, kemiskinan itu terjadi karena orang miskin sendiri atau orang miskin itu

sendiri yang menyebabkan kemiskinan bagi dirinya yang terletak pada budaya orang miskin itu sendiri.

Faktor eksternal, kemiskinan yang diderita oleh individu itu disebabkan oleh faktor-faktor atau kekuatan-kekuatan yang ada di luar individu. Faktor eksternal ini terdiri dari alam dan faktor buatan. Faktor alam seperti keadaan alam dan sumber daya alam lainnya. Faktor buatan, seperti manusia yang terlibat di dalamnya, manusia bagaikan serigala bagi sesamanya.

Kemiskinan yang dialami oleh masyarakat pada umumnya terutama di daerah pedesaan memerlukan upaya-upaya agar kemiskinan itu dapat diselesaikan. Tugas dari pengentasan kemiskinan ini sebenarnya berada pada tangan pemerintah yang diharapkan dapat memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat mengurangi kemiskinan.

Kemiskinan memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:

- 1) Ketidak mampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (sandang, pangan dan papan)
- 2) Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi)
- 3) Ketiadaan jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga)
- 4) Kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual maupun massal

- 5) Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan sumber daya alam
- 6) Ketidak terlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat
- 7) Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan
- 8) Ketidak mampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental
- 9) Ketidak mampuan dan ketidak beruntungan sosial (anak terlantar, wanita korban tindak kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marginal dan terpencil).

Satu hal yang tampak harus dipikirkan dalam penanggulangan kemiskinan adalah perlu memikirkan kebijakan yang dapat meningkatkan akses penduduk miskin untuk menguasai, memanfaatkan, dan mengelola sumber daya yang tersedia sehingga mereka dapat menciptakan peluang kerja serta mencukupi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka secara mandiri.

Upaya yang perlu dilakukan pertama-tama adalah berusaha merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan akses mereka pada pengontrolan dan keikut sertaan dalam pengambilan keputusan tentang pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Selain itu perlu ada kebijakan relokasi dana yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi, merangsang peningkatan pendapatan dan perluasan peluang kerja. Upaya ini perlu dibarengi dengan kebijakan yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja dengan menyediakan modal dan perbaikan-perbaikan organisasi

atau institusi keuangan. Hal lain yang cukup penting dalam penanggulangan kemiskinan adalah bagaimana mengalihkan penduduk miskin dari pelung kerja yang kurang produktif ke pekerjaan produktif.

Anggraini (2006 : 45), menyebutkan salah satu ciri mengenai sebab-sebab kemiskinan adalah dalam budaya yang tumbuh dalam individu yang mengalami deprivasi atau kemiskinan. Salah satu budaya yang tumbuh dalam individu yang mengalami kemiskinan adalah sikap Nrimo atau Fatalisme. Pemahaman seperti ini selalu menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional, yang selalu bergantung pada pola pikir yang mengatakan bahwa kemiskinan itu adalah nasib.

Andre Ala Bayo (1985 : 34) mengemukakan bahwa ciri kemiskinan itu nampak dari kurangnya barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup yang layak. Sementara itu, kemiskinan juga dicirikan oleh kekurangan gizi, pakaian dan perumahan yang tidak memadai, tingkat pendidikan yang rendah, tidak ada atau sedikit sekali kesempatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang elementer dan lain-lain.

Andre Ala Bayo (1985 : 36) mengemukakan bahwa kemiskinan ditandai oleh ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasikan basis kekuatan sosial, yang meliputi modal yang produktif atau aset (misalnya tanah, perumahan, peralatan, kesehatan, dan lain-lain), sumber-sumber keuangan (income dan kredit yang memadai), organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk dapat mencapai kepentingan bersama (partai

politik, koperasi, dan sebagainya), jaringan sosial dan politik untuk memperoleh pekerjaan, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai dan informasi yang berguna untuk mewujudkan kehidupan masyarakat.

b. Penanggulangan Kemiskinan

Tanpa mengurangi arti penting upaya penanggulangan kemiskinan telah dan sedang dilakukan adalah penting untuk memikirkan alternatif pendidikan akses penduduk miskin, untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang tersedia sehingga mereka dapat menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka secara mandiri.

Upaya yang perlu dipikirkan adalah berusaha merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan akses mereka pada pengontrolan dan keikutsertaan dalam pengambilan keputusan tentang pemanfaatan sumber daya yang tersedia di sekitar mereka. Artinya, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan perlu ditingkatkan. Itu perlu diikuti pemberdayaan, baik secara politis, sosial maupun hukum. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat kemampuan masyarakat dan individu (*self-consciousness*) dengan meningkatkan kemampuan ekonomi dan meningkatkan kesadaran politik, sosial dan hukum dapat menimbulkan kesadaran tentang hak-hak politik, kesadaran sosial, dan hak-hak hukum.

Selain itu, perlu adanya kebijakan relokasi dana yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi regional, merangsang peningkatan pendapatan, dan perluasan peluang kerja. Untuk mencapai sasaran itu perlu adanya upaya

mendekatkan penduduk miskin pada akses dan pelayanan sarana keuangan. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih menekankan pada peningkatan akses dan kemudahan pada pasar seperti sistem monopoli yang perlu dihapuskan. Promosi pembangunan dipusatkan pada pengembangan ekonomi rakyat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Kriyantono (2014: 196) dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal-hal khusus (fakta empiris) menuju hal-hal umum. Data tersebut terkumpul baik melalui observasi, wawancara mendalam, *focus group discussion* maupun dokumen-dokumen. Kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu.

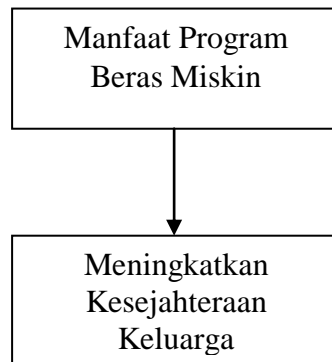
Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian kualitatif ialah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Tujuan dari metodologi ini ialah pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji dan data yang dikumpulkan lebih banyak kata atau pun gambar-gambar dari angka.

B. Krangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berpikir yang dijadikan sebagai landasan dalam momentum perspektif penelitian. Adapun kerangka konsep dalam Penulisan ini Penulis menggambarkan melalui bagian sebagai berikut:

Gambar III.1

Kerangka Konsep



Sumber : Hasil Olahan , 2018

C. Defenisi Konsep

Permanfaatan merupakan turunan dari kata “Manfaat” yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima penghadapan tersebut yang umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang berguna, baik dipergunakan secara langsung agar dapat bermanfaat

Program Beras Untuk Rumah Tangga Miskin (raskin) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk membantu penyediaan sebagai kebutuhan pangan pokok keluarga miskin. Melalui pelaksanaan program raskin bersama program penanggulangan kemiskinan lainnya diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata dalam peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan sosial rumah tangga. Selain itu program Raskin merupakan program tranfer energi dalam bentuk kalori yang dapat mendukung program lainnya.

“Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar keluarga dengan dengan masyarakat dan lingkungan”. (BKKBN,1994:5)

D. Kategorisasi

TabelIII.1

Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1	Program Raskin	<ul style="list-style-type: none"> - Tepat sasaran - Tepat waktu - Tepat harga
2	Kesejahteraan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Pangan - Sandang - Papan

Sumber :Hasil Olahan 2018

Dari tabel diatas, maka dibawah ini akan dijelaskan mengenai kategorisasi sebagai berikut:

1. Tepat sasaran yaitu raskin hanya diberikan kepada keluarga sasaran penerima manfaat yang terdaftar dalam daftar penerima manfaat.
2. Tepat harga yaitu harga beras yang dibayar oleh keluarga sasaran penerima manfaat sebesar Rp. 1600/Kg netto di titik distribusi.
3. Tepat waktu yaitu waktu pelaksana distribusi beras kepada keluarga sasaran penerima manfaat sesuai dengan rencana distribusi.
4. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya atau makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya
5. Anggota keluargamemiliki pakaian yang berbeda di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda-beda.
6. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
Pengertian rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.

E. Narasumber

Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah “Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup (Suyatna, 2005:72). Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber terdiri dari 5 keluarga yang mendapat beras miskin di Desa Pematang Ganjang Kabupaten Serdang Bedagai dan 1 orang narasumber dari perangkat Desa Pematang Ganjang Kabupaten Serdang Bedagai.

1. Lima orang narasumber dari pihak keluarga yang mendapat raskin:

- a. Pihak Keluarga : Emi Royani
- b. Pihak Keluarga : Juminten
- c. Pihak Keluarga : Erni Wulandari
- d. Pihak Keluarga : Suburiyah
- e. Pihak Keluarga : Rosdiani

2. Satu orang narasumber dari perangkat desa:

- a. Sekretaris Desa : Firti Yohana

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data Sebagai data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara peneliti dengan responden di Desa Pematang Ganjang, yang penulis lakukan di daerah penelitian, melalui cara : Wawancara, yaitu cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seseorang informan atau seseorang otoritas atau seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah yang dapat memberikan informasi sesuai dengan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data tidak secara langsung diperoleh dari hasil penelitian, tetapi diperoleh dari data-data berupa laporan dan ketentuan yang berhubungan dengan penelitian, melalui cara dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama arsip-arsip, buku-buku, tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan peneliti terkumpul, maka tahap selanjutnya diproses atau dianalisis. Analisis data merupakan kegiatan memproses data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam teknis analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (2012:337) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan

data/verifikasi.dilakukan secara interaktif melalui proses *reduction*, *data display*, dan *verivication*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu secara teliti dan rinci perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

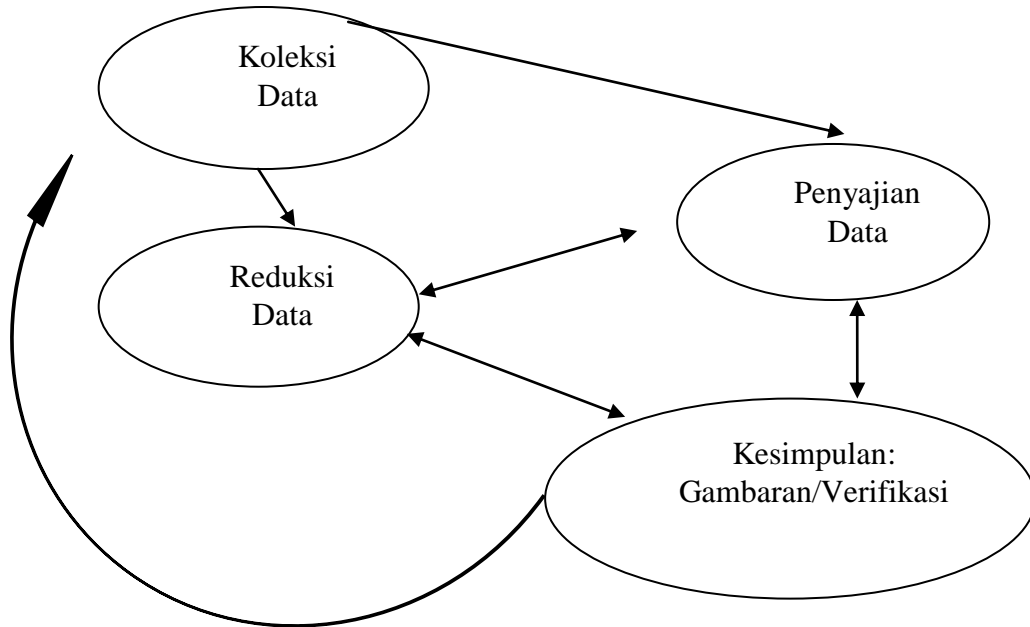
Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data. Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan disesuaikan dengan informasi yang didapat dari catatan tertulis di lapangan. Prosesnyadilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antarfenomena untuk memaknai bagaimana sebenarnya proses Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dalam Diri Anak.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Peneliti melakukan verifikasi yaitu melakukan pengumpulan data mengenai Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dalam Diri Anak. kemudian membuat kesimpulan, kesimpulan awal mula-mula mungkin belum jelas namun setelah itu akan semakin rinci dan mengakar dengan kokoh.

Adapun Model yang digunakan dalam teknik analisis data penelitian ini adalah model interaktif.Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar III.2: Komponen dalam analisis data (model interaktif)



Sumber :Miles dan Huberman (2012:337)

H.Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Pematang Ganjang Kabupaten Serdang Bedagai . Hal ini didasari fakta bahwa telah dilaksanakan Program Pemerintah yaitu Program Beras Untuk Rumah TanggaMiskin (Raskin). Waktu penelitian ini dilakukan pada Tanggal 14 Februari 2018 sampai 22 Februari 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Narasumber

Berdasarkan penelitian yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap narasumber penelitian, selanjutnya dapat diperoleh data-data yang berhubungan dengan karakteristik responden menurut karakter jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan umur.

Selain itu, data primer penelitian berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada narasumber terkait dengan Analisis Manfaat Program Beras Miskin Dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pematang Ganjang kabupaten serdang Bedagai dan juga akan di analisis secara objektif dan mendalam sebagai bentuk hasil dan pembahasan penelitian.

Bagaimana karakteristik dan jawaban para narasumber penelitian yang ada digunakan sebagai sumber pengumpulan data penelitian ini selanjutnya disajikan secara sistematis sebagaimana penjelasan-penjelasan yang diuraikan pada ulasan-ulasan berikut ini :

a. Distribusi Narasumber menurut Jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu narasumber yang berjenis kelamin laki-laki dan narasumber yang berjenis kelamin perempuan pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.1
Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	0	0%
2.	Perempuan	6	100%
	Jumlah	6	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan Tabel IV.1 di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas narasumber berasal dari jenis kelamin perempuan dengan frekuensi sebanyak 6 orang dengan persentase 100 %, dan narasumber laki-laki dengan frekuensi 0 orang persentase 0 %.

b. Distribusi narasumber berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan narasumber dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu, Buruh Tani dan Wiraswasta. Pada table IV.2 ini kita akan melihat persentase untuk masing-masing kategori tersebut menurut pekerjaan yang dimiliki peserta wawancara.

Tabel IV.2
Distribusi Narasumber Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Buruh Tani	5	80%
2.	PNS	1	20%
	Jumlah	6	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan dari tabel IV.2 di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas dalam penyebaran wawancara kepada narasumber yang memiliki pekerjaan sebagai Buruh Tani dengan frekuensi sebanyak 4 orang atau 90 %, tingkat pekerjaan sebagai PNS sebanyak 1 orang atau 10 %.

c. Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pendidikan, narasumber dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu narasumber yang berpendidikan SD, narasumber yang berpendidikan SMP dan narasumber yang berpendidikan SMA. Hal ini dapat dilihat pada Tabel IV.3 di bawah ini:

Tabel IV.3
Distribusi Narasumber Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Strata 1	1	10%
2.	SMP	3	70%
3.	SMA	2	20%
	Jumlah	6	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa narasumber yang berpendidikan Strata 1 sebanyak 1 orang, narasumber yang berpendidikan SMP sebanyak 3 orang dan narasumber yang berpendidikan SMA sebanyak 2 orang.

d. Distribusi responden berdasarkan umur

Berdasarkan yang dilihat pada umur bahwa narasumber dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu mulai dari umur kurang dari 20 tahun, umur 21-30 tahun, umur 31-40 tahun, umur 41-50 tahun, dan umur lebih dari 50 tahun ke atas. Berikut keterangannya pada Tabel IV.4 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4
Distribusi Narasumber Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	< 20 Tahun	0	0%
2.	21-30 Tahun	1	10%
3	31-40 Tahun	3	70 %
4	41-50 Tahun	1	10 %
5	>50 Tahun	1	10 %
	Jumlah	6	100 %

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan Tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas narasumber yang memiliki umur kurang dari 20 tahun tidak ada, umur 21-30 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 10 persen, umur 31-40 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 70 persen, umur 41-50 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 10 persen, umur lebih dari 50 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 10 persen.

2. Deskripsi Hasil Wawancara Narasumber

a. Program Raskin Di Desa Pematang Ganjang

Desa Pematang Ganjang merupakan salah satu desa yang menerima Program Beras Untuk Keluarga Miskin (Raskin). Masyarakat yang mendapat jatah Raskin tercatat sekitar 203 KK. Masyarakat Pematang Ganjang mendapatkan jatah beras dua bulan sekali.

Sistem pengambilan dan pendistribusian di Desa Pematang Ganjang yakni Bulog mengirim ke kelurahan sebagai tempat TD (Titik Distribusi), Kelurahan menyalurkan kepada setiap RT sebagai tempat TB (Titik Bagi). Setelah itu masyarakat mengambil dan Membayar Raskin ke RT setempat. Harga yang harus dibayar oleh penerima Raskin yakni Rp 2000/Kg.

Secara rinci, peneliti memaparkan sasaran program raskin, ketepatan waktu dan ketepatan harga di Desa Pematang Ganjang Kabupaten Serdang Bedagai sebagai berikut :

1) Tepat Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang diperoleh dari ibu Emi Rohayani sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada rabu tanggal 14 februari 2018. Beliau mengatakan dalam proses pembagian raskin belum berjalan sesuai dengan prosedurnya, masih ada beberapa rumah tangga tidak miskin yang

menjadi penerima Raskin dan adanya rumah tangga miskin yang belum menjadi penerima Raskin.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada hari kamis tanggal 15 februari 2018 dengan ibu Juminten sebagai masyarakat desa Pematang Ganjang. Beliau mengatakan terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi kesalahan sasaran yakni masih terdapat sebagian rumah tangga yang tidak terdaftar namanya sebagai penerima program Raskin padahal rumah tangga tersebut berhak menerima jatah Raskin. Sehingga memunculkan kebijakan bagi rata yakni keluarga yang miskin dan keluarga yang cukup mampu sama-sama mendapatkan jatah Raskin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari jumat tanggal 16 februari 2018 dengan ibu Erni Wulandari sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang, mengatakan bahwa ia mengetahui siapa yang berhak menerima beras raskin. Informan mengatakan bahwa mereka yang kurang mampu lah yang berhak menerima beras raskin, tapi orang yang lumayan dan memiliki usaha sampingan juga mendapatkan raskin.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitri Yohani sebagai sekretaris Desa Pematang Ganjang, pada hari sabtu tanggal 17 februari 2018 yang mengatakan bahwa untuk menentukan siapa penerima raskin ini, perangkat desa mengadakan musyawarah dalam penentuan penerima raskin yang kemudian nama-nama yang ada diserahkan kepada pemerintah yang nantinya pemerintah lah yang menentukan siapa saja yang menerima beras raskin ini. Jadi

dalam penentuan siapa penerima raskin ini diharapkan tepat sasaran bagi mereka yang kurang mampu.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan ibu Suburiah sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang, pada hari minggu tanggal 18 februari 2018 yang mengatakan bahwa program raskin ini sebenarnya belum tepat sasaran, karena yang miskin masih ada yang belum dapat raskin.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosdiani sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang, pada hari senin tanggal 19 februari 2018. Beliau mengatakan bahwa program ini belum bisa membantu dalam meningkatkan kesejahteraan karena belum tepat sasaran, karena ada keluarga yang masih mampu namun mendapatkan raskin, padahal ada keluarga yang tidak mampu tapi tidak mendapatkan raskin, kalau sudah bisa tepat sasaran mungkin bisa membantu dalam meningkatkan kesejahteraan.

2) Ketepatan Waktu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Emi Royani sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari rabu tanggal 14 februari 2018. Beliau mengatakan saya menerima raskin tidak sesuai dengan jadwal, masih sering terjadi keterlambatan dalam mendapatkan raskin, saya tidak tahu kenapa hal itu bisa terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Jumintensebagai Masyarakat Desa Pematang Ganjangpada hari kamis 15 februari 2018. Beliau mengatakan bahwa pembagian raskin belum berjalan dengan baik atau semestinya, dari bulan oktober tahun 2017 sampai dengan bulan februari

2018 saya belum juga mendapatkan raskin lagi. Sedikit dampak yang saya rasakan terhadap perekonomian keluarga karena jatah yang saya terima sedikit dan hanya bisa dikonsumsi untuk 4 hari saja, sehingga pengeluaran pun tetap sama karena setelah beras raskin habis harus membeli beras kembali untuk memenuhi kebutuhan hari selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Erni Wulandari sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari jumat tanggal 16 februari 2018. Beliau mengatakan bahwa penyaluran raskin belum tepat waktu, masih sering terlambat, hal ini membuat saya harus rela membeli beras di warung untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitri Yohani sebagai sekretaris Desa Pematang Ganjang, pada hari sabtu tanggal 17 februari 2018 yang mengatakan bahwa keterlambatan raskin disebabkan karena penyaluran raskin ini disesuaikan dengan rencana distribusi, terkadang terjadi keterlambatan penyaluran disebabkan distribusi dari pusat ke daerah terlambat sampai, bukan karena disengaja oleh perangkat desa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Suburiah sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari minggu tanggal 18 februari 2018, Beliau mengatakan kalau orang kantor desa bilang itu mendapatkan raskin 2 bulan sekali, tapi kadang-kadang 3 bulan sekali baru dapat lagi, dan tidak bisa saya pastikan berapa bulan sekali sebenarnya saya mendapat raskin itu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Rosdiani sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari senin tanggal 19 februari, Beliau

mengatakan kalau saya ya harus beli beras di warung, karena pas ada beras raskin di rumah pun saya tetap membeli beras di warung juga, itu saya lakukan untuk mencampur beras warung dan beras raskin ketika memasaknya, karena beras raskin yang saya terima rasanya tidak begitu enak, kadang bauk jua, makanya mau gak mau ya harus dicampur beras warung lagi.

3) Ketepatan Harga

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Emi Royani sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari rabu tanggal 14 february 2018, Beliau mengatakan bahwa harga yang harus saya bayar untuk mendapat raskin tersebut sebesar Rp 2000/kg.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Juminten sebagai Masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari kamis 15 february 2018, Beliau mengatakan dalam penentuan harga memang terjadi perbedaan dengan harga yang saya terima dengan harga semestinya yaitu Rp.1600/kg.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Erni Wulandari sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari jumat tanggal 16 february 2018, Beliau mengatakan bahwa harga yang dibayar belum sesuai dengan yang dijanjikan pemerintah Rp 1600 /kg dengan harga yang saya bayar untuk mendapatkan beras menjadi Rp 2000 /kg.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitri Yohani sebagai sekretaris Desa Pematang Ganjang, pada hari sabtu tanggal 17 february 2018 yang mengatakan kepada masyarakat bahwa sebenarnya harga yang ditetapkan sudah sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh pemerintah tetapi ini terjadi karena

perangkat desa mempertimbangkan biaya distribusi beras raskin sampai ke Desa Pematang Ganjang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu suburiyah sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari minggu tanggal 18 februari 2018. Beliau mengatakan pembayaran raskin di desa ini belum sesuai dengan aturannya, jadi saya katakn seharusnya perangkat desa tidak bisa seenaknya saja dalam memberikan harga kepada masyarakat, karena dalam penentuan harga sudah final ditetapkan oleh pemerintah sampai ketitik distribusi seharga Rp.1600/kg

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Rosdiani sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari senin tanggal 19 februari 2018. Beliau mengatakan harga yang tidak sesuai ini seharusnya tidak terjadi, beliau mengatakann seharusnya perangkat desa meminta dana distribusi logistik kepada kecamatan bukan dengan cara menaikkan harga beli masyarakat, kalau begini seterusnya bagaimana bisa membantu pengeluaran rumah tangga, aturanya uang yang saya keluarkan tidak dengan jumlah segitu.

b. Kesejahteraan Keluarga

Adanya program Raskin ini diharapkan bisa dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan pangan yang menjadi hak setiap warga negara. Selain itu juga diharapkan bisa membawa perubahan terhadap kondisi kesejahteraan keluarga di Desa Pematang Ganjang Kabupaten Serdang Bedagai sebagai penerima Raskin.

Sebagai indikator yang beranngkat dari pemikiran-pemikiran yang sudah dipaparkan dalam uraian teoritis pada bab kedua yang mengukur kesejahteraan keluarga karena adanya program beras miskin, maka data data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1) Tingkat Kebutuhan Pangan/Kebutuhan Akan Makan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Emi Royani sebagai masyarkat Desa Pematang Ganjang pada hari rabu tanggal 14 february 2018.Beliau mengatakan bahwa keluarga kami makan 3 kali dalalm sehari, artinya pola makan keluarganya sudah sudah memenuhi standart pemenuhan kebutuhan pangan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Juminten sebagai Masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari kamis 15 february 2018.Beliau mengatakanbahwa raskin yang ia dapat belum dapat membantu secara efektif pengeluaran kebutuhan pangan, untuk saat ini raskin hanya dapat mengurangi beban kebutuhan pangan keluarga kami.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Erni Wulandari sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari jumat tanggal 16 february 2018. Beliau mengatakan bahwa tidak terlalu membantu, apa lagi dengan jumlah yang tidak terlalu banyak, hanya 7,5 Kg yang kami dapat, ditambah lagi dengan tidak tepat waktu pendistribusiannya,bulum dapat membantu secara efektifla karena kendala-kendala yang terdapat pada penyaluran raskin.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitri Yohani sebagai sekretaris Desa Pematang Ganjang, pada hari sabtu tanggal 17 february 2018.

Beliau mengatakan bahwa tujuan raskin memang untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Suburiah sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari minggu tanggal 18 Februari 2018. Beliau mengatakan bahwa kebutuhan pangan sudah terpenuhi yaitu 3 kali dalam sehari walau dengan makan seadanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Rosdiani sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari senin tanggal 19 Februari 2018. Beliau mengatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan pangan jika pendistribusian raskin terhambat ya dengan cara membeli beras di warung, walau harganya lumayan mahal, mau gimana lagi, mau tidak mau ya harus dibeli, kalau tidak dibeli ya tidak bisa makan, maka dari itu sebenarnya raskin ini belum membantu sekali, apalagi jumlah yang kami terima tidak banyak.

2) Tingkat Kebutuhan Sandang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Emi Royani sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari Rabu tanggal 14 Februari 2018. Beliau mengatakan bahwa keluarga kami sudah memiliki pakaian yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Juminten sebagai Masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari Kamis 15 Februari 2018. Beliau mengatakan bahwa keluarga kami sudah memiliki pakaian yang berbeda-beda, anak saya ada dua dan mereka memiliki pakaiannya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Erni Wulandari sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari jumat tanggal 16 februari 2018. Beliau mengatakan bahwa keluarga saya berganti pakaian 2 kali dalam sehari, kalau untuk anak-anak itu sudah termasuk pakaian yang dipakai untuk sekolah dan pakain untuk di rumah.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitri Yohani sebagai sekretaris Desa Pematang Ganjang, pada hari sabtu tanggal 17 februari 2018 yang mengatakan bahwaprogram raskin hanya untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan saja, sesuai dengan peraturan Undang-Undang Nomor. 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu suburiyah sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari minggu tanggal 18 februari 2018. Beliau mengatakan bahwa pakaian yang keluarga saya gunakan cukup baik, tidak mahal tapi ya tidak sobek, pakaian untuk pergi-pergi juga sudah cukup baik walau pakaian kami tidak banyak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Rosdiani sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari senin tanggal 19 februari 2018. Beliau mengatakan bahwa kami tidak sering membeli baju, apalagi untuk sebulan sekali, kami membeli baju sesuai dengan kebutuhan, kalau tidak bisa untuk dipakai lagi baru diganti. Kebutuhan kan tidak hanya untuk pakaian saja, banyak kebutuhan lain yang harus dipikirkan.

3) Tingkat Kebutuhan Perumahan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Emi Royani sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari rabu tanggal 14 februari 2018. Beliau mengatakan bahwa rumahnya sudah layak untuk dapat ditempati.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Juminten sebagai Masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari kamis 15 februari 2018. Beliau mengatakan bahwa raskin tidak berpengaruh pada peningkatan kelayakan rumah saya, dari sebelum mendapat raskin sampai saya mendapatkan raskin saya masih tinggal di tempat yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Erni Wulandari sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari jumat tanggal 16 februari 2018. Beliau mengatakan bahwa rumah yang di tempatinya sudah layak huni, kalau dalam segi kesehatan ya Alhamdulillah keluarga kami jarang sakit, saya rasa kalau untuk segi kesehatan sudah layak karena kesehatan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh keadaan rumah saja.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitri Yohani sebagai sekretaris Desa Pematang Ganjang, pada hari sabtu tanggal 17 februari 2018 yang mengatakan bahwa program raskin hanya untuk membant memenuhi kebutuhan pangan, tapi harapan saya dengan terbantu kebutuhan pangannya, mereka bisa membantu diri mereka sendiri untuk bisa hidup di tempat yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu suburiyah sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari minggu tanggal 18 februari 2018. Beliau mengatakan bahwa keadaan rumahnya tidak besar namun sudah baik dengan ber dindingkan batu, beratap seng, dan berlantai semen.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Rosdiani sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari senin tanggal 19 february, Beliau mengatakan keadaan rumahnya sudah baik sebelum mendapatkan raskin, sehingga dengan adanya program raskin ini tidak begitu mrrmberkan dampak secara signifikan terhadap tingkat perumahan , karena raskin hanya bersifat bantuan beras subsidi yang meringankan kebutuhan rumah tangga.

3. Analisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program raskin di Desa Pematang Ganjang belum berjalan dengan baik, masih terdapat kendala baik dalam penyaluran raskin, harga raskin dan sasaran beras yang diberikan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber mengatakan bahwa program raskin ini belum membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka secara efektif, namun hanya sekedar mengurangi beban kebutuhan pangan saja. Dalam hal penyaluran atau waktu pendistribusian, narasumber mengatakan bahwa penyaluran tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh pemerintah, Dalam hal harga beras, sekretaris desa menyebutkan bahwa harga beras yang di berikan kepada masyarakat sebenarnya sesuai dengan harga yang di tetapkan oleh pemerintah tetapi perangkat desa menambah harga sedikit untuk biaya panitia serta biaya distribusi beras tersebut. Dalam hal kebutuhan pangan, masyarakat mengatakan bahwa program raskin belum efektif dalam membantu memenuhi kebutuhan pangan, hanya dapat mengurangi beban pengeluaran rumah tangga. Dalam hal kebutuhan sandang, masyarakat menyebutkan bahwa program

raskin hanya bantuan berupa beras bersubsidi yang belum mampu untuk meningkatkan kebutuhan sandang. Dalam hal kebutuhan perumahan masyarakat juga menyebutkan sebelum menerima raskin dan sesudah menerima raskin, keadaan rumah mereka masih sama.

B. Pembahasan

Kesejahteraan keluarga tidak terlepas dari beberapa faktor terutama faktor pendidikan, semakin tinggi suatu pendidikan seseorang maka semakin bermutu pekerjaan yang didapat dan juga memiliki penghasilan yang baik. Kesejahteraan hidup merupakan suatu hal yang menjadi tujuan dari keluarga, kesejahteraan hidup tersebut hanya dapat dicapai apabila segala macam kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi yang antara lain terdiri atas sandang, pangan, dan papan serta berbagai kebutuhan hidup tersebut menjadi tolak ukur terhadap kehidupan kesejahteraan keluarga.

Tujuan dari adanya program raskin yakni untuk mengurangi beban pengeluaran kebutuhan rumah tangga melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan beras. Tujuan program tersebut sangatlah bagus untuk dijalankan apabila sesuai dengan aturan, namun pada kenyataannya masyarakat belum merasakan sepenuhnya manfaat program raskin.

1. Tepat Sasaran

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa narasumber mengetahui siapa yang berhak menerima beras raskin. Narasumber mengatakan bahwa mereka yang kurang mampu lah yang berhak menerima beras raskin. Berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan pada hari jumat tanggal 16 february 2018 dengan ibu Erni Wulandari sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang, mengatakan bahwa ia mengetahui siapa yang berhak menerima beras raskin. Informan mengatakan bahwa mereka yang kurang mampu lah yang berhak menerima beras raskin, tapi orang yang lumayan dan memiliki usaha sampingan juga mendapatkan raskin.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada hari kamis tanggal 15 february 2018 dengan ibu Juminten sebagai masyarakat desa Pematang Ganjang. Beliau mengatakan terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi kesalahan sasaran yakni masih terdapat sebagian rumah tangga yang tidak terdaftar namanya sebagai penerima program Raskin padahal rumah tangga tersebut berhak menerima jatah Raskin. Sehingga memunculkan kebijakan bagi rata yakni keluarga yang miskin dan keluarga yang cukup mampu sama-sama mendapatkan jatah Raskin.

2. Tepat Waktu

Hasil wawancara menunjukkan Waktu pelaksanaan pendistribusi beras raskin kepada keluarga sasaran penerima manfaat ternyata belum sesuai dengan rencana distribusi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Erni Wulandari sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari jumat tanggal 16 february 2018. Beliau mengatakan bahwa penyaluran raskin belum tepat waktu, masih sering terlambat, hal ini membuat saya harus rela membeli beras di warung untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya. Menurut hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitri Yohani sebagai sekretaris Desa Pematang Ganjang, pada hari sabtu tanggal

17 februari 2018 yang mengatakan bahwa keterlambatan raskin disebabkan karena penyaluran raskin ini disesuaikan dengan rencana distribusi, terkadang terjadi keterlambatan penyaluran disebabkan distribusi dari pusat ke daerah terlambat sampai, bukan karena disengaja oleh perangkat desa.

3. Tepat Harga

Hasil wawancara menyebutkan bahwa harga beras yang di berikan kepada masyarakat ternyata tidak sesuai dengan harga yang di tetapkan oleh pemerintah karena perangkat desa menambah harga sedikit untuk biaya distribusi beras tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Erni Wulandari sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari jumat tanggal 16 februari 2018, Beliau mengatakan bahwa harga yang dibayar belum sesuai dengan yang dijanjikan pemerintah Rp 1600 /kg dengan harga yang saya bayar untuk mendapatkan beras menjadi Rp 2000 /kg.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitri Yohani sebagai sekretaris Desa Pematang Ganjang, pada hari sabtu tanggal 17 februari 2018 yang mengatakan kepada masyarakat bahwa sebenarnya harga yang ditetapkan sudah sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh pemerintah tetapi ini terjadi karena perangkat desa mempertimbangkan biaya distribusi beras raskin sampai ke Desa Pematang Ganjang..

Dalam hal ini seharusnya perangkat desa tidak bisa seenaknya saja dalam memberikan harga kepada masyarakat, karena dalam penentuan harga sudah final ditetapkan oleh pemerintah sampai titik distribusi seharga Rp.1600/kg. Dengan

adanya kejadian ini seharusnya perangkat desa meminta dana distribusi logistik kepada kecamatan bukan dengan cara menaikkan harga beli masyarakat.

4. Kebutuhan Pangan

Kebutuhan pangan adalah kebutuhan pokok yang sangat penting, karena manusia harus memenuhi kebutuhan pangannya setiap hari. Pada tingkat kebutuhan pangan dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga di Desa Pematang Ganjang sudah memenuhi standart kebutuhan pangan walaupun program raskin belum mampu dapat membantu secara efektif namun hanya mengurangi beban kebutuhan pangan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Emi Royani sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari rabu tanggal 14 february 2018. Beliau mengatakan bahwa keluarga kami makan 3 kali dalam sehari, artinya pola makan keluarganya sudah sudah memenuhi standart pemenuhan kebutuhan pangan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Juminten sebagai Masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari kamis 15 february 2018. Beliau mengatakan bahwa raskin yang ia dapat belum dapat membantu secara efektif pengeluaran kebutuhan pangan, untuk saat ini raskin hanya dapat mengurangi beban kebutuhan pangan keluarga kami.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Erni Wulandari sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari jumat tanggal 16 february 2018.

Beliau mengatakan bahwa tidak terlalu membantu, apa lagi dengan jumlah yang tidak terlalu banyak, hanya 7,5 Kg yang kami dapat, ditambah lagi dengan tidak tepat waktu pendistribusiannya, belum dapat membantu secara efektif karena kendala-kendala yang terdapat pada penyaluran raskin.

5. Kebutuhan Sandang

Pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda-beda. Masyarakat Desa Pematang Ganjang yang menjadi penerima raskin sudah terpenuhi kebutuhan sandangnya dengan memiliki pakaian tidak hanya satu, meskipun program raskin tidak dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan sandang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Juminten sebagai Masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari Kamis 15 Februari 2018. Beliau mengatakan bahwa keluarga kami sudah memiliki pakaian yang berbeda-beda, anak saya ada dua dan mereka memiliki pakaiannya masing-masing.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitri Yohani sebagai sekretaris Desa Pematang Ganjang, pada hari Sabtu tanggal 17 Februari 2018 yang mengatakan bahwa program raskin hanya untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan saja, sesuai dengan peraturan Undang-Undang Nomor. 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.

6. Kebutuhan Papan

Rumah yang ditempati keluarga atau masyarakat Desa Pematang Ganjang sudah mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik sebelum mendapat raskin maupun sesudah mendapatkan raskin.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Rosdiani sebagai masyarakat Desa Pematang Ganjang pada hari senin tanggal 19 februari, Beliau mengatakan keadaan rumahnya sudah baik sebelum mendapatkan raskin, sehingga dengan adanya program raskin ini tidak begitu memberikan dampak secara signifikan terhadap tingkat perumahan , karena raskin hanya bersifat bantuan beras subsidi yang meringankan kebutuhan rumah tangga.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitri Yohani sebagai sekretaris Desa Pematang Ganjang, pada hari sabtu tanggal 17 februari 2018 yang mengatakan bahwa program raskin hanya untuk membant memenuhi kebutuhan pangan, tapi harapan saya dengan terbantu kebutuhan pangannya, mereka bisa membantu diri mereka sendiri untuk bisa hidup di tempat yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Program raskin di Desa Pematang Gnajang Kabupaten Serdang Bedagai belum berjalan dengan baik seperti yang diharapkan dan belum dapat memenuhi salah satu indikator 6T ketepatan raskin, dimana indikator 6T tersebut sangat berpengaruh terhadap kesuksesan program raskin di Desa Pematang Ganjang. Indikator 6T yaitu: tepat sasaran, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat harga, tepat waktu, tepat administrasi. Peneliti memilih indikator Tepat Sasaran, Tepat Waktu dan Tepat Harga untuk dipaparkan dalam hasil penelitian, sedangkan untuk indikator kesejahteraan keluarga, peneliti memilih pangan, sandang dan papan.

1. Penyaluran program beras raskin di Desa Pematang Ganjang belum tepat sasaran, tepat waktu dan tepat harga
2. Penyaluran program raskin di Desa Pematang Ganjang tidak menepati harga yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar Rp.1600/kg.
3. Kesejahteraan keluarga pada kategori pangan, bahwa program raskin tidak efektif dalam membantu memenuhi kebutuhan pangan.

4. Kesejahteraan keluarga pada kategori sandang, bahwa program raskin hanya bantuan untuk pangan saja yang bersifat bantuan beras bersubsidi.
5. Kesejahteraan keluarga pada kategori perumahan, program raskin ini tidak begitu memberikan dampak secara signifikan terhadap tingkat perumahan, hal itu dapat dilihat dari keadaan rumah masyarakat yang tidak mengalami peningkatan atau perbaikan sesudah mendapatkan raskin karena raskin hanya bersifat bantuan beras subsidi yang meringankan kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Program Beras Raskin belum berjalan dengan baik dan efektif. Program raskin di Desa Pematang Ganjang belum dapat memenuhi ketetapan raskin, dimana hal itu sangat berpengaruh terhadap kesuksesan program raskin di Desa Pematang Ganjang.

Dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Pematang Ganjang dapat dilihat bahwa Program Raskin ini hanya dapat mengurangi beban pengeluaran kebutuhan pangan saja dan tidak dapat menjamin semua kebutuhan dasar keluarga di Desa Pematang Ganjang. Jika dikaitkan dengan Undang-Undang No.11 tentang kesejahteraan sosial dan Undang-Undang No. 24 tentang kemiskinan, program raskin bisa dikatakan belum berhasil untuk membantu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam mengentaskan kemiskinan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlunya untuk turun kelapangan oleh pihak yang berwenang agar melihat bagaimana proses penyerahan beras raskin. Sehingga permasalahan yang ada di dalam penyerahan raskin dapat dengan mudah dievaluasi. Dengan demikian jumlah penerima raskin dari tahun ke tahun dapat berkurang dan sebagai bukti terwujudnya kesuksesan program raskin.
2. Diharapkan adanya kesadaran masyarakat mampu yang masih menerima program raskin untuk tidak menerima bantuan beras bersubsidi, sehingga masyarakat miskin yang sangat membutuhkan dapat mmerasakan manfaat bantuan raskin.
3. Diharapkan tidak adanya penambahan harga dan harga disesuaikan dengan yang sudah menjadi ketetapan pemerintah, sehingga manfaat raskin dapat sepenuhnya dirasakan oleh rumah tangga sasaran penerima raskin.
4. Untuk penelitian lanjutan perlu diteliti eektivitas beberapa program penanggulangan kemiskinan lainnya yang telah dilakukan oleh pemerintah sehingga dapat diketahui program mana yang memiliki pengaruh lebih besar agar eektivitas dalam menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dewi. 2006. Pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan Terhadap Pemukiman Kumuh di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari. Tesis: Program Pasca Sarjana Unhas (UNHAS) : Makasar.
- Bayo, Andre Ala. 1985, Beberapa Pendekatan dan Strategi Memerangi Kemiskinan, Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- BKKBN.1994:5, Defenisi Kesejahteraan Keluarga, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- BPS. 2001, Mengukur Taraf Kesejahteraan Masyarakat Dengan Menggunakan Garis Kemiskinan Dan Menghitung Jumlah Penduduk Miskin, 2001, BPS : Jakarta.
- Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia. 2009. PTO (Petunjuk Teknis Operasional) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perdesaan. Tim Koordinasi Pnpm Mandiri Perdesaan : Jakarta
- Hubeis, M. 2012. Komunikasi Profesional. IPB Press: Bogor.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1997, Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan pemerataan, CIDEAS: Jakarta.
- Peter Salim dan Yenny Salim. 2002, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Balai Pustak : Jakarta. Dalam <http://dandanzanett.blogspot.com/2011/11/analisis-persepsi-masyarakat-melayu.html>. Diunduh pada tanggal 14 maret 2018.
- Pujileksono, Sugeng. 2016 : 13, Perundang-undangan Sosial dan Pekerja Sosial. Setara Press :Malang
- Priyanto, Sugeng. 2010. Program Pendidikan Pengguna di Perpustakaan Perguruan Tinggi Manfaat dan problemantikanya. <<http://sugengpri.blog.undip.ac.id/2010/03/03program-pendidikan-pengguna-di-perpustakaanperguruan-tinggi-manfaat-dan-problematikanya/>> 01 April 2010. Diunduh pada tanggal 17 desember 2017
- Sasono, Herman Budi, 2013, Manajemen Impor dan Importasi Indonesia, CV ANDI, Yogyakarta.
- Sasono, Adi dan Sritua Arief. 1981. Ketergantungan dan Keterbelakangan. Sebuah Studi Kasus. Sinar Harapan. Jakarta.

Soekanto, Soerjono. 1981, Pribadi dan Masyarakat, PT. Alumni, Bandung.

Suharto, Edi. 2005, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Cetakan Ke-1, Refika Aditama : Jakarta.

Suyatna, Bagong. 2009. Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternative Pendekatan. Prenada Media : Jakarta.

Yuniarsih, Suwatno. 2008:98, Defenisi Analisis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka : Jakarta.

Sumber lainnya :

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang No.24 Tahun 2004 Tentang Kemiskinan

Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.

Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2002 Tentang Ketahanan Pangan.

Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2003 Tentang Pendirian Perusahaan Perum Bulog.

Sumber dari internet :

<http://www.bulog.co.id/sekilasraskinv2.php>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2017.

<http://www.defenisi-pengertian.com/2015/07/defenisi-pengertian-permanfaatan.html>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2017.

<http://m.tribunnews.com/regional/2017/09/18/ini-tiga-sebab-masih-tingginya-jumlah-warga-miskin-di-sumut-menurut-effendi-ms-simbolon>.

Diakses pada tanggal 17 Januari 2018.

<http://sumut.bps.go.id/> . Diakses pada tanggal 17 Januari 2018.

<http://dutation.blogspot.co.id/2013/07/kebutuhan-dasar-kebahagian-rumah-tangga.html?m=1>. Diakses pada tanggal 27 Februari 2018.

DAFTAR WAWANCARA

(Untuk Keluarga Penerima Raskin)

Nama : **Emi Royani**

Umur : **38 Tahun**

Jenis Kelamin : **Perempuan**

1. Tepat Sasaran

a. Apakah program raskin tersebut sudah berjalan dengan prosedurnya?

Jawab : Belum

b. Apakah ada faktor yang dihadapi dalam proses sasaran raskin?

Jawab : ada

c. Siapa yang menjadi sasaran raskin ini?

Jawab: yang kurang mampu

d. Bagaimana cara untuk menentukan orang yang mendapat raskin?

Jawab: kurang mengerti

e. Apakah program raskin ini sudah tepat sasaran?

Jawab: saya rasa belum

f. Apakah program raskin ini dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab: belum bisa

2. Tepat Waktu

a. Apakah menerima raskin sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan?

Jawab: tidak

b. Apakah waktu Pendistribusian raskin sudah berjalan dengan semestinya?

Jawab: belum

c. Apakah program raskin sudah tepat waktu?

Jawab: belum tepat

d. Apakah ada kendala dalam pendistribusian raskin?

Jawab: mungkin ada

e. Berapa bulan sekali mendapatkan raskin?

Jawab: tidak tentu

f. Apa yang di lakukan jika terjadi keterlambatan raskin?

Jawab: beli di warung

3. Tepat Harga

a. Harga berapa beras yang di beli?

Jawab? Harga 2000 satu kg nya

b. Apakah ada perbedaan harga beras yang di beli dengan harga yang semestinya?

Jawab: ada.

c. Apakah harga sudah sesuai dengan yang dijanjikan oleh pemerintah?

Jawab: belum

d. Kenapa bisa terjadi perbedaan harga?

Jawab: untuk uang distribusi

e. Apakah raskin ini sudah tepat harga?

Jawab: belum

f. Apakah harga yang ditetapkan dapat membantu pengeluaran?

Jawab: belum membantu

4. Indikator Pangan

a. Berapa kali makan dalam sehari?

Jawab: tiga kali

b. Apakah raskin membantu dalam mengatasi pengeluaran kebutuhan pangan?

Jawab: belum membantu

c. Apakah dengan jumlah raskin yang didapat bisa membantu perekonomian keluarga?

Jawab: belum

d. Apakah tujuan raskin untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan?

Jawab: iya

e. Apakah kebutuhan pangan sudah terpenuhi dengan baik?

Jawab: sudah baik

f. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan pangan keluarga jika pendistribusian raskin terhambat?

Jawab: beli beras di warung

5. Indikator Sandang

a. Apakah kebutuhan sandang sudah terpenuhi dengan baik?

Jawab: sudah

b. Apakah keluarga sudah memiliki pakaian yang berbeda di rumah?

Jawab: iya berbeda

c. Berapa kali dalam sehari keluarga berganti pakaian?

Jawab: dua kali

d. Apakah program raskin membantu dalam memenuhi kebutuhan sandang?

Jawab: tidak

e. Pakaian seperti apa yang keluarga di gunakan?

Jawab: baik, tidak sobek

f. Apakah dalam sebulan sekali membeli pakaian?

Jawab: tidak.

6. Indikator Papan

a. Apakah rumah yang di tempati sudah layak huni?

Jawab: sudah

b. Apakah setelah mendapat raskin dapat tinggal di tempat yang lebih baik?

Jawab: tidak

c. Dari segi kesehatan, apakah rumah yang di tempati sudah dikatakan layak?

Jawab: layak

d. Apakah program raskin dapat membantu memperbaiki tempat tinggal?

Jawab: tidak membantu

e. Bagaimana gambaran keadaan rumah yang di tempati?

Jawab: berlantai semen, berdinding batu dan beratap seng

f. Apakah sebelum mmendapatkan raskin rumah yang di tempati sudah dalam

keadaan baik? Jawab: Iya baik

DAFTAR WAWANCARA
(Untuk Keluarga Penerima Raskin)

Nama : Juminten

Umur : 40 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Tepat Sasaran

a. Apakah program raskin tersebut sudah berjalan dengan prosedurnya?

Jawab : Belum Sesuai

b. Apakah ada faktor yang dihadapi dalam proses sasaran raskin?

Jawab : Pasti ada

c. siapakah yang menjadi sasaran raskin ini?

Jawab: yang tidak mampu

d. Bagaimana cara untuk menentukan orang yang mendapat raskin?

Jawab: kurang tahu

e. Apakah program raskin ini sudah tepat sasaran?

Jawab: Belum

f. Apakah program raskin ini dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab: belum

2. Tepat Waktu

- a. Apakah menerima raskin sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan?

Jawab: tidak sesuai

- b. Apakah waktu Pendistribusian raskin sudah berjalan dengan semestinya?

Jawab: Kayaknya belum

- c. Apakah program raskin sudah tepat waktu?

Jawab: belum tepat waktu

- d. Apakah ada kendala dalam pendistribusian raskin?

Jawab: mungkin aja ada

- e. Berapa bulan sekali mendapatkan raskin?

Jawab: tidak tentu

- f. Apa yang di lakukan jika terjadi keterlambatan raskin?

Jawab: beli di warung

3. Tepat Harga

- a. Harga berapa beras yang di beli?

Jawab? Harga 2000 satu kg nya

- b. Apakah ada perbedaan harga beras yang di beli dengan harga yang semestinya?

Jawab: ada.

- c. Apakah harga sudah sesuai dengan yang dijanjikan oleh pemerintah?

Jawab: Sepertinya belum

d. Kenapa bisa terjadi perbedaan harga?

Jawab: Katanya untuk uang distribusi

e. Apakah raskin ini sudah tepat harga?

Jawab: belum tepat harga

f. Apakah harga yang ditetapkan dapat membantu pengeluaran?

Jawab: belum bisa membantu

4. Indikator Pangan

a. Berapa kali makan dalam sehari?

Jawab: tiga kali

b. Apakah raskin membantu dalam mengatasi pengeluaran kebutuhan pangan?

Jawab: belum membantu

c. Apakah dengan jumlah raskin yang didapat bisa membantu perekonomian keluarga?

Jawab: belum

d. Apakah tujuan raskin untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan?

Jawab: iya

e. Apakah kebutuhan pangan ibu sudah terpenuhi dengan baik?

Jawab: sudah baik

f. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan pangan keluarga jika pendistribusian raskin terhambat?

Jawab: beli beras di warung

5. Indikator Sandang

a. Apakah kebutuhan sandang sudah terpenuhi dengan baik?

Jawab: sudah terpenuhi

b. Apakah keluarga sudah memiliki pakaian yang berbeda di rumah?

Jawab: iya berbeda

c. Berapa kali dalam sehari keluarga berganti pakaian?

Jawab: dua kali

d. Apakah program raskin membantu dalam memenuhi kebutuhan sandang?

Jawab: tidak membantu

e. Pakaian seperti apa yang keluarga di gunakan?

Jawab: baik

f. Apakah dalam sebulan sekali membeli pakaian?

Jawab: tidak.

6. Indikator Papan

a. Apakah rumah yang di tempati sudah layak huni?

Jawab: sudah

b. Apakah setelah mendapat raskin dapat tinggal di tepat yang lebih baik?

Jawab: tidak, masih di rumah yang sama

c. Dari segi kesehatan, apakah rumah sudah dikatakan layak?

Jawab: layak

d. Apakah program raskin dapat membantu memperbaiki tempat tinggal?

Jawab: tidak membantu

e. Bagaimana gambaran keadaan rumah?

Jawab: berlantai semen, berdinding batu dan beratap seng

- f. Apakah sebelum mmendapatkan raskin rumah yang di tempati sudah dalam keadaan baik? Iya baik

DAFTAR WAWANCARA
(Untuk Keluarga Penerima Raskin)

Nama : Erni Wulandari

Umur : 27 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Tepat Sasaran

- a. Apakah program raskin tersebut sudah berjalan dengan prosedurnya?

Jawab : Belum

- b. Apakah ada faktor yang dihadapi dalam proses sasaran raskin?

Jawab : ada

- c. siapakah yang menjadi sasaran raskin ini?

Jawab: yang kurang mampu

- d. Bagaimana cara untuk menentukan orang yang mendapat raskin?

Jawab: kurang mengerti

e. Apakah program raskin ini sudah tepat sasaran?

Jawab: saya rasa belum

f. Apakah program raskin ini dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab: hanya mengurangi

2. Tepat Waktu

a. Apakah menerima raskin sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan?

Jawab: tidak

b. Apakah waktu Pendistribusian raskin sudah berjalan dengan semestinya?

Jawab: belum

c. Apakah program raskin sudah tepat waktu?

Jawab: belum tepat

d. Apakah ada kendala dalam pendistribusian raskin?

Jawab: mungkin ada

e. Berapa bulan sekali mendapatkan raskin?

Jawab: tidak tentu

f. Apa yang di lakukan jika terjadi keterlambatan raskin?

Jawab: beli di warung

3. Tepat Harga

a. Harga berapa beras yang di beli?

Jawab? Harga 2000 satu kg nya

b. Apakah ada perbedaan harga beras yang di beli dengan harga yang semestinya?

Jawab: ada.

c. Apakah harga sudah sesuai dengan yang dijanjikan oleh pemerintah?

Jawab: belum

d. Kenapa bisa terjadi perbedaan harga?

Jawab: untuk uang distribusi

e. Apakah raskin ini sudah tepat harga?

Jawab: belum

f. Apakah harga yang ditetapkan dapat membantu pengeluaran?

Jawab: belum membantu

4. Indikator Pangan

a. Berapa kali makan dalam sehari?

Jawab: tiga kali

b. Apakah raskin membantu dalam mengatasi pengeluaran kebutuhan pangan?

Jawab: belum membantu

c. Apakah dengan jumlah raskin yang didapat bisa membantu perekonomian keluarga?

Jawab: belum

d. Apakah tujuan raskin untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan?

Jawab: iya

e. Apakah kebutuhan pangan sudah terpenuhi dengan baik?

Jawab: sudah baik

- f. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan pangan keluarga jika pendistribusian raskin terhambat?

Jawab: beli beras di warung

5. Indikator Sandang

- a. Apakah kebutuhan sandang sudah terpenuhi dengan baik?

Jawab: sudah

- b. Apakah keluarga sudah memiliki pakaian yang berbeda di rumah?

Jawab: iya berbeda

- c. Berapa kali dalam sehari keluarga ibu berganti pakaian?

Jawab: dua kali

- d. Apakah program raskin membantu dalam memenuhi kebutuhan sandang?

Jawab: tidak

- e. Pakaian seperti apa yang keluarga gunakan?

Jawab: baik, tidak sobek

- f. Apakah dalam sebulan sekali membeli pakaian?

Jawab: tidak.

6. Indikator Papan

- a. Apakah rumah yang di tempati sudah layak huni?

Jawab: sudah

- b. Apakah setelah mendapat raskin dapat tinggal di tempat yang lebih baik?

Jawab: tidak

- c. Dari segi kesehatan, apakah rumah sudah dikatakan layak?

Jawab: layak

d. Apakah program raskin dapat membantu memperbaiki tempat tinggal?

Jawab: tidak membantu

e. Bagaimana gambaran keadaan rumah?

Jawab: berlantai semen, berdinding batu dan beratap seng

f. Apakah sebelum mendapatkan raskin rumah yang di tempati sudah dalam keadaan baik? Iya baik

DAFTAR WAWANCARA

(Untuk Keluarga Penerima Raskin)

Nama : Suburiyah

Umur : 60 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Tepat Sasaran

a. Apakah program raskin tersebut sudah berjalan dengan prosedurnya?

Jawab : Belum

b. Apakah ada faktor yang dihadapi dalam proses sasaran raskin?

Jawab : mungkin ada

c. Apakah tau siapa yang menjadi sasaran raskin ini?

Jawab: iya, tau

d. Bagaimana cara untuk menentukan orang yang mendapat raskin?

Jawab: tidak tau

e. Apakah program raskin ini sudah tepat sasaran?

Jawab: mungkin belum

f. Apakah program raskin ini dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab: belum terlalu membantu

2. Tepat Waktu

a. Apakah menerima raskin sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan?

Jawab: tidak

b. Apakah waktu Pendistribusian raskin sudah berjalan dengan semestinya?

Jawab: belum

c. Apakah program raskin sudah tepat waktu?

Jawab: belum tepat

d. Apakah ada kendala dalam pendistribusian raskin?

Jawab: mungkin ada

e. Berapa bulan sekali mendapatkan raskin?

Jawab: tidak tentu

f. Apa yang di lakukan jika terjadi keterlambatan raskin?

Jawab: beli di warung

3. Tepat Harga

a. Harga berapa beras yang di beli?

Jawab? Harga 2000 satu kg nya

b. Apakah ada perbedaan harga beras yang di beli dengan harga yang semestinya?

Jawab: iya ada.

c. Apakah harga sudah sesuai dengan yang dijanjikan oleh pemerintah?

Jawab: belum

d. Kenapa bisa terjadi perbedaan harga?

Jawab: untuk uang distribusi

e. Apakah raskin ini sudah tepat harga?

Jawab: belum

f. Apakah harga yang ditetapkan dapat membantu pengeluaran?

Jawab: belum membantu

4. Indikator Pangan

a. Berapa kali makan dalam sehari?

Jawab: tiga kali

b. Apakah raskin membantu dalam mengatasi pengeluaran kebutuhan pangan?

Jawab: belum membantu

c. Apakah dengan jumlah raskin yang didapat bisa membantu perekonomian keluarga?

Jawab: belum

d. Apakah tujuan raskin untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan?

Jawab: iya

e. Apakah kebutuhan pangan sudah terpenuhi dengan baik?

Jawab: sudah baik

f. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan pangan keluarga jika pendistribusian raskin terhambat?

Jawab: beli beras di warung

5. Indikator Sandang

a. Apakah kebutuhan sandang sudah terpenuhi dengan baik?

Jawab: sudah

b. Apakah keluarga sudah memiliki pakaian yang berbeda di rumah?

Jawab: iya berbeda

c. Berapa kali dalam sehari keluarga berganti pakaian?

Jawab: dua kali

d. Apakah program raskin membantu dalam memenuhi kebutuhan sandang?

Jawab: tidak

e. Pakaian seperti apa yang keluarga gunakan?

Jawab: baik, tidak sobek

f. Apakah dalam sebulan sekali membeli pakaian?

Jawab: tidak.

6. Indikator Papan

a. Apakah rumah yang di tempati sudah layak huni?

Jawab: sudah

b. Apakah setelah mendapat raskin dapat tinggal di tempat yang lebih baik?

Jawab: tidak

c. Dari segi kesehatan, apakah rumah sudah dikatakan layak?

Jawab: layak

d. Apakah program raskin dapat membantu memperbaiki tempat tinggal?

Jawab: tidak membantu

e. Bagaimana gambaran keadaan rumah?

Jawab: berlantai semen, berdinding batu dan beratap seng

f. Apakah sebelum mendapatkan raskin rumah yang di tempati sudah dalam

keadaan baik? Iya baik

DAFTAR WAWANCARA

(Untuk Keluarga Penerima Raskin)

Nama : Rosdiani

Umur : 48 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Tepat Sasaran

- a. Apakah program raskin tersebut sudah berjalan dengan prosedurnya?

Jawab : Sepertinya Belum

- b. Apakah ada faktor yang dihadapi dalam proses sasaran raskin?

Jawab : Sepertinya ada

- c. Siapakah yang menjadi sasaran raskin ini?

Jawab: orang miskin

- d. Bagaimana cara untuk menentukan orang yang mendapat raskin?

Jawab: kurang mengerti

- e. Apakah program raskin ini sudah tepat sasaran?

Jawab: saya rasa belum

- f. Apakah program raskin ini dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab: belum bisa membantu

2. Tepat Waktu

- a. Apakah menerima raskin sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan?

Jawab: tidak

- b. Apakah waktu Pendistribusian raskin sudah berjalan dengan semestinya?

Jawab: belum

- c. Apakah program raskin sudah tepat waktu?

Jawab: belum tepat

- d. Apakah ada kendala dalam pendistribusian raskin?

Jawab: mungkin ada

e. Berapa bulan sekali mendapatkan raskin?

Jawab: tidak tentu

f. Apa yang di lakukan jika terjadi keterlambatan raskin?

Jawab: beli di warung

3. Tepat Harga

a. Harga berapa beras yang di beli?

Jawab? Harga 2000 satu kg nya

b. Apakah ada perbedaan harga beras yang di beli dengan harga yang semestinya?

Jawab: ada.

c. Apakah harga sudah sesuai dengan yang dijanjikan oleh pemerintah?

Jawab: belum

d. Kenapa bisa terjadi perbedaan harga?

Jawab: untuk uang distribusi

e. Apakah raskin ini sudah tepat harga?

Jawab: belum

f. Apakah harga yang ditetapkan dapat membantu pengeluaran?

Jawab: belum membantu

4. Indikator Pangan

a. Berapa kali makan dalam sehari?

Jawab: tiga kali

b. Apakah raskin membantu dalam mengatasi pengeluaran kebutuhan pangan?

Jawab: belum membantu

c. Apakah dengan jumlah raskin yang didapat bisa membantu perekonomian keluarga?

Jawab: belum

d. Apakah tujuan raskin untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan?

Jawab: iya

e. Apakah kebutuhan pangan sudah terpenuhi dengan baik?

Jawab: sudah baik

f. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan pangan keluarga jika pendistribusian raskin terhambat?

Jawab: beli beras di warung

5. Indikator Sandang

a. Apakah kebutuhan sandang sudah terpenuhi dengan baik?

Jawab: sudah

b. Apakah keluarga sudah memiliki pakaian yang berbeda di rumah?

Jawab: iya berbeda

c. Berapa kali dalam sehari keluarga berganti pakaian?

Jawab: dua kali

d. Apakah program raskin membantu dalam memenuhi kebutuhan sandang?

Jawab: tidak

e. Pakaian seperti apa yang keluarga gunakan?

Jawab: baik, tidak sobek

f. Apakah dalam sebulan sekali membeli pakaian?

Jawab: tidak.

6. Indikator Papan

a. Apakah rumah yang di tempati sudah layak huni?

Jawab: sudah

b. Apakah setelah mendapat raskin dapat tinggal di tempat yang lebih baik?

Jawab: tidak

c. Dari segi kesehatan, apakah rumah sudah dikatakan layak?

Jawab: layak

d. Apakah program raskin dapat membantu memperbaiki tempat tinggal?

Jawab: tidak membantu

e. Bagaimana gambaran keadaan rumah?

Jawab: berlantai semen, berdinding batu dan beratap seng

f. Apakah sebelum mendapatkan raskin rumah yang di tempati sudah dalam

keadaan baik? Jawab: Iya baik

DAFTAR WAWANCARA

(Untuk Perangkat Desa)

Nama : Fitri Yohani

Jabatan : Sekretaris Desa

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Tepat Sasaran

a. Apakah program raskin tersebut sudah berjalan dengan prosedurnya?

Jawab : sudah berjalan

b. Apakah ada faktor yang dihadapi dalam proses sasaran raskin?

Jawab : ada, mungkin pendataan yang kurang valid, dan beberapa masyarakat mampu meminta jatah raskin juga.

c. Apakah ibu tau siapa yang menjadi sasaran raskin ini?

Jawab: yang kurang mampu

d. Bagaimana cara untuk menentukan orang yang mendapat raskin?

Jawab: perangkat desa mengadakan musyawarah dalam penentuan penerima raskin yang kemudian nama-nama yang ada diserahkan kepada pemerintah yang nantinya pemerintah lah yang menentukan siapa saja yang menerima beras raskin ini. Jadi dalam penentuan siapa penerima raskin ini diharapkan tepat sasaran bagi mereka yang kurang mampu.

e. Apakah program raskin ini sudah tepat sasaran?

Jawab: saya rasa sudah

f. Apakah program raskin ini dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab: pasti dapat membantu, karena tujuan dari program raskin ini adalah untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangannya.

2. Tepat Waktu

a. Apakah ibu menerima raskin sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan?

Jawab: seharusnya dua bulan sekali, tapi disesuaikan lagi dengann rencana distribusi

b. Apakah waktu Pendistribusian raskin sudah berjalan dengan semestinya?

Jawab: kadang-kadang sesuai, kadang-kadang juga terlambat

c. Apakah program raskin sudah tepat waktu?

Jawab: iya bisa dikatakan belum tepat

d. Apakah ada kendala dalam pendistribusian raskin?

Jawab: ada kendala, keterlambatan raskin disebabkan karena penyaluran raskin ini disesuaikan dengan rencana distribusi, terkadang terjadi keterlambatan penyaluran disebabkan distribusi dari pusat ke daerah terlambat sampai, bukan karena disengaja oleh perangkat desa.

e. Berapa bulan sekali ibu mendapatkan raskin?

Jawab: disesuaikan dengan pendistribusiannya

f. Apa yang ibu lakukan jika terjadi keterlambatan raskin?

Jawab: mengkonfirmasi ka atasan, kapan raskin bisa di datangkan

3. Tepat Harga

a. Harga berapa beras yang ibu beli?

Jawab? Harga yang di beli 2000 satu kg nya

b. Apakah ada perbedaan harga beras yang ibu beli dengan harga yang semestinya?

Jawab: ada. Kareana kan dikenakan biaya distribusi

c. Apakah harga sudah sesuai dengan yang dijanjikan oleh pemerintah?

Jawab: harga dari pemerintah 1.600, dan ke masyarakat 2.000

d. Kenapa bisa terjadi perbedaan harga?

Jawab: mengatakan bahwa hal ini terjadi karena perangkat desa mempertimbangkan biaya distribusi beras raskin sampai ke Desa Pematang Ganjang.

e. Apakah raskin ini sudah tepat harga?

Jawab: belum, karena ada penambahan biaya distribusi

f. Apakah harga yang ditetapkan dapat membantu pengeluaran ibu?

Jawab: membantu, karena dibandingkan dengan harga di warung kn jauh berbeda

4. Indikator Pangan

a. Berapa kali dalam sehari ibu makan?

Jawab: tiga kali

b. Apakah raskin membantu dalam mengatasi pengeluaran kebutuhan pangan ibu?

Jawab: membantu meringankan pengeluaran

c. Apakah dengan jumlah raskin yang didapat bisa membantu perekonomian keluarga?

Jawab: membantu walau dampaknya tidak begitu besar

- d. Apakah tujuan raskin untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan?

Jawab: iya, tujuan raskin memang untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

- e. Apakah kebutuhan pangan ibu sudah terpenuhi dengan baik?

Jawab: sudah baik

- f. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan pangan keluarga ibu jika pendistribusian raskin terhambat?

Jawab: membeli beras di warung

5. Indikator Sandang

- a. Apakah kebutuhan sandang ibu sudah terpenuhi dengan baik?

Jawab: sudah baik

- b. Apakah keluarga ibu sudah memiliki pakaian yang berbeda di rumah?

Jawab: iya berbeda-beda

- c. Berapa kali dalam sehari keluarga ibu berganti pakaian?

Jawab: saya rasa tiga kali

- d. Apakah program raskin membantu dalam memenuhi kebutuhan sandang?

Jawab: tidak, bahwa program raskin hanya untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan saja, sesuai dengan peraturan Undang-Undang Nomor. 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.

- e. Pakaian seperti apa yang keluarga ibu gunakan?

Jawab: saya rasa baik ya, masyarakat disini tidak terlalu susah-susah sekali

- f. Apakah dalam sebulan sekali ibu membeli pakaian?

Jawab: sesuai dengan kebutuhan la ya

6. Indikator Papan

- a. Apakah rumah yang ibu tempati sudah layak huni?

Jawab: sudah layak huni

- b. Apakah setelah mendapat raskin ibu dapat tinggal di tempat yang lebih baik?

Jawab: dari dulu tempat tinggalnya sudah baik

- c. Dari segi kesehatan, apakah rumah ibu sudah dikatakan layak?

Jawab: dari segi kesehatan layak

- d. Apakah program raskin dapat membantu memperbaiki tempat tinggal?

Jawab: program raskin hanya untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan, tapi harapan saya dengan terbantu kebutuhan pangannya, mereka bisa membantu diri mereka sendiri untuk bisa hidup di tempat yang lebih baik.

- e. Bagaimana gambaran keadaan rumah ibu?

Jawab: berlantai semen, berdinding batu dan beratap seng

- f. Apakah sebelum mendapatkan raskin rumah yang ibu tempati sudah dalam keadaan baik?

Jawab: Iya baik



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Terpersembahkan
 dengan disebukan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

ada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan IKS
 P UMSU

Medan, 04 November 2017

an.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMSU :

Nama lengkap : Novita Fawali
 N P M : 1403090234
 Jurusan : IKS
 Tabungan sks : 132 sks, IP Kumulatif 3.43

mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

Judul yang diusulkan	Persetujuan
Kondisi Sosial ekonomi petani di desa pemalang gambang Kabupaten Serdang Bedagai	X
Strategi petani dalam meningkatkan Kondisi Sosial ekonomi keluarga di desa pemalang gambang Serdang Bedagai	X
Analisis manfaat program beras mutiara dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di desa pemalang gambang kabupaten Serdang Bedagai	Ace ka Prodi 4/11/2017 [Signature]

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
 Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
 ruskan kepada Dekan untuk
 penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. 04 November 2017

209

PB = [Signature]
 Novita Fawali

Ketua,
 [Signature]
 RIFIK SALEH



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 207 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2017

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tertanggal 04 November 2017 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : NOVITA FAWALI
NPM : 1403090034
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2017 / 2018
Judul Skripsi : ANALISIS MANFAAT PROGRAM BERAS MISKIN
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA DI DESA PEMATANG GANJANG
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI.

Pembimbing : Drs . Abdul Jalal Batubara., M.AP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
 2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- Masa kadaluarsa tanggal: 04 November 2017.

Ditetapkan di Medan,
Pada tanggal : 24 Safar 1439 H
13 November 2017 M



Drs. Fasih Syam., M.Si.

Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. Di Medan;
3. Peringgal.



is of Terpercaya
at ini agar disebutkan
nya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

SK-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

kepada Yth.

Medan, 28 Desember 2017.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Novita Fawali
N P M : 1405090034
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 2017/SK/IL.3/UMSU-03/F/2017... tanggal 28 Desember 2017 ~~2017~~ 4 November 2017... dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS MANFAAT PROGRAM BERAS MISKIN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA PEMATANG GAUJANG KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Sesama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetahui :

Pembimbing / *an ka Prodi*

Novita Fawali

Pemohon,

Novita Fawali

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 012/KEP/III.3-AU/UMSU-03/F/2018

Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Senin, 15 Januari 2018
 Waktu : 08.00 WIB s/d Selesai
 Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU
 Pemimpin Seminar : ARIFIN SALEH, Dr, M.SP

No.	Nama Mahasiswa Peneliti	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
1	MUHAMMAD NAZRI MANDAY	1403090014	1 ABDUL JALAL BATUBARA, Drs, M.AP	1 MOHD. YUSRI, Dr, M.Si	IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR (PEMP) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NELAYAN DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA
2	NOVITA FAWALI	1403090034	1 MOHD. YUSRI, Dr, M.Si	1 ABDUL JALAL BATUBARA, Drs, M.AP	ANALISIS MANFAAT PROGRAM BERAS MISKIN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA PEIMATANG SIANTAR GANJANG KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
3	MIKHAIL CHANDRA PRADANA	1403090023	1 EFENDI AUGUS, Drs, M.Si	1 ABDUL JALAL BATUBARA, Drs, M.AP	EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN HARD SKILL DAN SOFT SKILL ANAK PUTUS SEKOLAH DI UPT. PELAYANAN SOSIAL ANAK REMAJA DI TANJUNG MORAWA
4	ASNANI AHMAD	1403090004	1 ABDUL JALAL BATUBARA, Drs, M.AP	1 EFENDI AUGUS, Drs, M.Si	MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN BAGI MASYARAKAT MISKIN DI DESA ULUNG BAWANG KECAMATAN SINGKIL KABUPATEN ACEH SINGKIL
5	FAIZUL HANDI HASBIUAN	1403090019	1 MUWAHIDDIN, S.Sos, M.SP	1 MOHD. YUSRI, Dr, M.Si	IMPLEMENTASI ANGGARAN DANA DESA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SUKARAME KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Medan, 27 Rabul Akhir 1439 H
 15 Januari 2018 M

Am. Dekan,
 Wakil Dekan I
 Drs. ZUL FAHMI, M.I.Kom.



PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
KECAMATAN SEI RAMPAH
DESA PEMATANG GANJANG

Nomor : 18.41.15/470/ 181 /2018 Pematang Ganjang, 8 Maret 2018
Mempunyai : -
Judul : Izin Penelitian Mahasiswa Kepada Yth :
Ketua Jurusan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di -
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUGIONO**
Jabatan : Kepala Desa Pematang Ganjang

Yang ini menerangkan bahwa :


Nama : **NOVITA FAWALI**
N P M : 1403090034
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2017 / 2018

Yang kami setujui untuk mengadakan Penelitian di Desa Pematang Ganjang dengan Judul Skripsi :

Analisis Manfaat Program Beras Miskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pematang Ganjang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pematang Ganjang, 8 Maret 2018
Kepala Desa Pematang Ganjang


SUGIONO



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Perpustakaan
 agar disebutkan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

nama lengkap : Novita Fawali
 M : 1408090034
 jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 judul Skripsi : Analisis Manfaat Program Beras Murni dalam Meningkatkan Kesejahteraan
 Keluarga di Desa permatang Gunung Kabupaten Serdang Bedagai

Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
07-12-2017	Bimbingan penyusunan proposal	
14-12-2017	Bimbingan Lanjutan perbaikan proposal	
21-12-2017	Acc proposal untuk seminar	
17-01-2018	Bimbingan untuk penyusunan Daftar wawancara Penelitian Skripsi	
01-03-2018	Bimbingan konsep skripsi Bab I-II-III	
06-03-2018	Bimbingan perbaikan Bab I-II-III dan penyempurnaan konsep Bab IV dan V	
08-03-2018	Bimbingan untuk perbaikan Bab I s.d Bab V	
15-03-2018	Bimbingan Sistem Penulisan (PKD. 10.00 s.d)	
15-03-2018	Acc Skripsi untuk ujian skripsi	

Medan, 15 Maret 2018

Dekan,

 Ruchanto Msi

Ketua Program Studi,

 Dr. Arifan Saich M,sp

Pembimbing ke :

 Drs. Achmad Valal Batubara, M.AP